

**IMPLEMENTASI PEMENUHAN STANDAR SARANA DAN
PRASARANA DALAM MENDUKUNG PROSES BELAJAR
MENGAJAR SMAN 1 SIABU MENURUT UNDANG-
UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Hukum (S.H.)
dalam Bidang Hukum Tata Negara*

Oleh:

**NUR AISYAH
NIM. 1810320048**

PROGRAM STUDI HUKUM TATA NEGARA

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**IMPLEMENTASI PEMENUHAN STANDAR SARANA DAN
PRASARANA DALAM Mendukung PROSES BELAJAR
MENGAJAR SMAN 1 SIABU MENURUT UNDANG-
UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Hukum (S.H.)
dalam Bidang Hukum Tata Negara*

OLEH:

**NUR AISYAH
NIM. 1810300048**



PROGRAM STUDI HUKUM TATA NEGARA

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**IMPLEMENTASI PEMENUHAN STANDAR SARANA DAN
PRASARANA DALAM MENDUKUNG PROSES BELAJAR
MENGAJAR SMAN 1 SIABU MENURUT UNDANG-
UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Hukum (S.H.)
dalam Bidang Hukum Tata Negara*

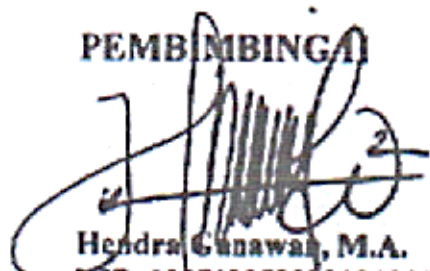
OLEH:

**NUR AISYAH
NIM. 1810300048**

PEMBIMBING I


**Ahmat Nijar, M.Ag.
NIP. 196802022000031005**

PEMBIMBING II


**Hendra Gunawan, M.A.
NIP. 1967120520121003**

PROGRAM STUDI HUKUM TATA NEGARA

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22060, Fax (0634) 24022
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: fasih@uinsyahada.ac.id

Padangsidimpuan, September 2025

Hal : Lampiran Skripsi
A.n. Nur Aisyah

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu
Hukum
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Nur Aisyah berjudul “ Implementasi pemenuhan Standar sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar di SMA N. 1 Siabu menurut Undang Undang NO. 20 Tahun 2003”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Hukum (S.H.) dalam bidang Hukum Keluarga Islam pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini. Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat memaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Ahmat Nijar, M.A.

NIP. 196802022000031005

Pembimbing II

Hendra Gunawan, M.A.

NIP. 198712052020121003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Aisyah

NIM : 1810300048

Fakultas/Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum / Hukum Tata Negara

Judul Skripsi : Implementasi Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar di SMA N. 1 Siabu Menurut Undang Undang No.20 Tahun 2003

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang peneliti serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri. Sepengetahuan peneliti tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka peneliti bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Oktober 2025



Nur Aisyah
NIM.1810300048

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Aisyah

NIM : 1810300048

Fakultas/Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/KTN

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peneliti menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas karya ilmiah peneliti yang berjudul **"Implementasi Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar di SMA N. 1 Siabu Menurut Undang Undang No.20 Tahun 2003"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan karya ilmiah peneliti selama tetap mencantumkan nama peneliti sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya

Padangsidempuan, 21 Oktober 2025



Nur Aisyah
NIM.1810300048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: fasih@uinsyahada.ac.id


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nur Aisyah
NIM : 1810300048
Judul Skripsi : Implementasi pemenuhan standar sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar di SMA N.1 Siabu menurut Undang undang No.20 Tahun 2003

Ketua



Dr. Ahmatnizar, M.Ag.
NIP. 196802022000031005

Sekretaris

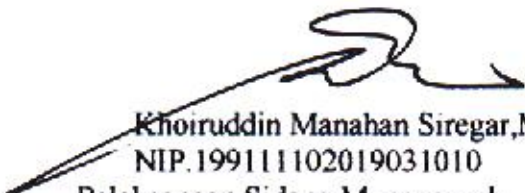

Hendra Gunawan, M.A.
NIP. 198712052020121003

Anggota


Dr. Ahmatnizar, M.Ag.
NIP. 196802022000031005


Hendra Gunawan, M.A.
NIP. 198712052020121003

Anggota


Khoiruddin Manahan Siregar, M.H.
NIP. 199111102019031010


Ahmad Soleh Hasibuan, M.H.
NIP. 199204242020121009

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jumat 18 Juni 2025
Pukul : 08: 00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 77,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 45 (Tiga Koma empat puluh lima)
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website : <https://fasih.uinsyahada.ac.id> Email : fasih@uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: B - 1607 /Un.28/D/PP.00.9/10/2025

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar SMAN 1 Siabu Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

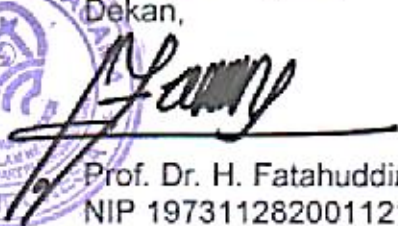
NAMA : Nur Aisyah
NIM : 1810300048

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Hukum (S.H)



Padangsidimpuan,
Dekan,

Oktober 2025


Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP 197311282001121001

ABSTRAK

Nama : Nur Aisyah
NIM : 1810300048
**Judul : Implementasi Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana
Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar SMAN 1 Siabu
Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai pemenuhan sarana dan prasarana pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan penggunaan sarana dan prasarana yang tepat dan efisien yang nantinya akan sarana dan prasarana tersebut tidak hanya habis pakai, tetapi akan melalui proses pemeliharaan sarana dan prasarana sehingga barang tersebut awet dan tahan lama. Permasalahan dalam penelitian ini adalah terkait bagaimana implementasi pemenuhan standar sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar SMAN 1 Siabu menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mendukung proses belajar mengajar SMAN 1 Siabu menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil dari wawancara tersebut untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif dengan reduksi data, sajian data, penarikan simpulan atau verifikasi untuk memperoleh gambaran secara mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pemenuhan Standar sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan di SMA Swasta dan SMA Negeri. Pemenuhan sarana dan prasarana di SMAN 1 Siabu untuk keseluruhan belum keseluruhan sesuai dengan Permendikbudristek nomor 20 Tahun 2003. Masih ada beberapa yang perlu dilengkapi prasarana sekolah yang belum terpenuhi yaitu gedung perpustakaan dan Ruang UKS. Standar prasarana yang sudah sesuai dengan permendikbudristek yaitu 72% sarana dan 75% prasarana. Faktor pendukung dalam pemenuhan sarana dan prasarana sekolah yaitu *Pertama*, dari dana BOS yang menjadi faktor utama dalam mendukung ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. *Kedua*, adanya kerja sama antara pihak wali murid dengan sekolah dan yang mengondisikannya bapak komite itu sendiri. Faktor-faktor penghambat dalam ketersediaan standar sarana dan prasarana berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 pada SMAN 1 Siabu ada 2 kategori yaitu: *Pertama*, kurangnya pendanaan dari pemerintah terutama untuk bantuan infrastruktur fisik itu sampai saat ini belum ada. *Kedua*, kurangnya maksimal dari dana komite.

Kata Kunci: Implementasi, Pemenuhan, Sarana Prasarana, Belajar Mengajar

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, ilmu, dan petunjuk kepada manusia khususnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam atas junjungan alam, baginda Nabi Muhammad SAW sosok seorang panutan umat manusia di muka bumi ini. Berkat perjuangan beliau umat Islam saat ini bisa merasakan keindahan dan kedamaian persaudaraan antar sesama. Semoga peneliti dan semua yang membaca skripsi ini mendapat pertolongan dan cahaya agar selalu berada dalam kebaikan.

Skripsi ini berjudul "*Implementasi Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar SMAN 1 Siabu Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*", ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan. Sehingga tanpa bantuan, dukungan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak maka sulit untuk peneliti dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan ucapan terima kasih, peneliti ucapkan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Ahmatnihar, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dra. Asnah, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Zul Ajim Harahap, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu selaku Ketua Program Studi Hukum Tata Negara UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak selaku Sekretaris Program Studi Hukum Tata Negara UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Prof. Ahmat Nihar, M.H., selaku Pembimbing I dan Bapak Hendra Gunawan, M.A., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap Bapak/Ibu dan staff dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan.
7. Teristimewa peneliti berdoa kepada Allah SWT. dan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua, Ayahanda dan Ibunda yang tanpa pamrih memberikan cinta dan kasih sayang, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Serta teman-teman seperjuangan di Program Studi Hukum Tata Negara mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.
9. Kepada semua pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini, termasuk narasumber ketika penelitian atau pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi hasil penelitian ini terdapat banyak kelemahan dan kekurangan maka, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam upaya perbaikan penulisan peneliti untuk ke depannya. Peneliti berserah diri kepada Allah SWT. atas segala

usaha dan doa dalam penulisan skripsi ini. Semoga tulisan skripsi ini memberikan manfaat kepada peneliti dan kepada kita semua yang membaca.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Padangsidempuan, Mei 2025

Peneliti

NUR AISYAH
NIM. 1810300048

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	<i>Fathah</i>	A	A
◻	<i>Kasrah</i>	I	I
◻	<i>Dammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan u
وَ...	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى...	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	<i>Dammah</i> dan wau	Ū	u dan garis di atas

3. Ta *Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta *marbutah* hidup

Ta *marbutah* hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta *marbutah* mati

Ta *marbutah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada kata terakhir dengan ta *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbutah* itu ditransliterasikan dengan /h/.

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fail*, *isim* maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima*. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Terdahulu	11
H. Sistematika Pembahasan.....	14
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implementasi.....	15
B. Sarana dan Prasarana Pendidikan	16
1. Pengertian Sarana dan Prasarana	16
2. Klasifikasi Sarana dan Prasarana	25
3. Macam-macam Sarana dan Prasarana	32
4. Prinsip Sarana dan Prasarana.....	38
5. Pendayagunaan Sarana dan Prasarana	41
6. Standar Sarana dan Prasarana di Sekolah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003.....	42
C. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Pendidikan Nasional	49
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
B. Jenis Penelitian.....	50
C. Pendekatan Penelitian	51
D. Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	54
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Hasil Penelitian	59
1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal	59
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal....	60
3. Keadaan Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siabu	61
4. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu	64
B. Temuan Khusus Hasil Penelitian	65
1. Implementasi Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar SMAN 1 Siabu Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003	65
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar SMAN 1 Siabu Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003...	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan, segala potensi dan bakat yang tersembunyi dapat dikembangkan untuk kepentingan individu maupun masyarakat luas. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi faktor utama yang mendukung manusia dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, baik pada tingkat pribadi, keluarga, masyarakat, negara, maupun bangsa secara keseluruhan. Dalam era pendidikan yang sedang berkembang, setiap institusi pendidikan, baik yang bersifat formal maupun nonformal, terus berupaya untuk memberikan dan meningkatkan fasilitas yang ada guna memenuhi kebutuhan seluruh anggota sekolah, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua. Dalam usaha untuk memenuhi fasilitas tersebut, kemajuan sebuah lembaga pendidikan dapat diukur dari ketersediaan sarana dan juga prasarana yang memadai dan sesuai dengan proses belajar mengajar.¹

Salah satu faktor penunjang kesuksesan proses pembelajaran di sekolah adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Namun, hal ini hanya dapat tercapai jika sarana dan juga prasarana yang memadai tersedia dan dikelola dengan optimal. Setiap tingkat satuan pendidikan memiliki otonomi penuh untuk merencanakan, mendistribusikan, mengadaan, dan menggunakan sarana dan juga prasarana pendidikan. Sekolah diharapkan memiliki kemandirian dalam mengatur dan mengurus kebutuhan sekolah sesuai dengan aspirasi dan partisipasi warga

¹ Supiana Supiana, A. Heris Hermawan, and Muhammad Fawaz Hilmy, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Diniyah Takmiliah," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 21.

sekolah, dengan tetap mengikuti peraturan dan perundangan yang berlaku. Nilai Pendidikan Prasarana Sekolah dan Kaitannya dengan Sekolah Pendanaan Prasarana sekolah mengacu pada fisik lingkungan belajar dan mengajar.²

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen krusial dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Keduanya menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. Sarana, yang meliputi peralatan dan perlengkapan seperti buku, alat tulis, komputer, dan laboratorium, berperan langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, prasarana, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, dan lapangan olahraga, menciptakan lingkungan yang mendukung proses pendidikan secara tidak langsung.

Standar sarana dan prasarana di SMA telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peraturan ini menetapkan kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh setiap sekolah untuk menjamin ketersediaan fasilitas yang memadai. Standar ini mencakup berbagai aspek, mulai dari ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan peralatan yang relevan, hingga laboratorium yang aman dan lengkap untuk mendukung pembelajaran praktik.

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pada Bab XII Pasal 45 mengatur mengenai sarana dan prasarana pendidikan yang dimana pada ayat 1 *“Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan*

² Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 87.

prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik". Peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik indonesia nomor 22 tahun 2023 U tentang Sistem Pendidikan Nasional dibahas mengenai standar sarana dan prasarana pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah memberikan definisi standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan.³

Menurut Barnawi & M. Arifin Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah selama ini tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidak tepatan dalam pengelolaan. Ketidak tepatan pengelolaan Sarana dan prasarana pendidikan biasanya menyangkut cara pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan. Bahkan, banyak pengelola yang kurang memahami standar dari Sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana yang dibeli, padahal bukan menjadi skala prioritas utama suatu lembaga pendidikan. Hal yang paling tragis dan sering terjadi dalam budaya kita adalah mampu membeli tapi tidak mampu merawat.⁴

Manajemen sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada disekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: AR-Buzz Media, 2012), hlm. 7.

secara kualitatif, kuantitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran, baik oleh guru maupun peserta didik.⁵

Setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kepentingan lembaga menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pemerintah melalui Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa: “(a) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi perabotan, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber lainya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (b) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pemimpin satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Hal itu ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui sarana dan prasarana yang baik.”⁶

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta :Bumi Aksara), 2012, hlm. 87.

⁶ Suryani, “Manajemen Sarana Prasarana Dan Prestasi Belajar Peserta Didik,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 2017, hlm. 16.

Proses yang baik memerlukan perangkat peralatan (instrumen) atau fasilitas. Bahan yang diteruskan untuk melengkapi perangkat peralatan itu memerlukan dana yang memadai. Tetapi, keberadaan alat atau fasilitas yang bagus dan menumpuk disekolah tidak dimanfaatkan dengan baik, maka akan mubazir. Gedung sekolah yang bagus tetapi tidak dirawat, alat peraga yang tidak dimanfaatkan dalam keadaan berdebu didalam lemari, buku dan modul yang terongok di perpustakaan yang tidak pernah dibaca, dan sederet masalah fasilitas yang selama ini mungkin telah diadakan dengan dana yang lumayan besar, tetapi tidak sama sekali di manfaatkan secara optimal dalam proses pendidikan didalam kelas.⁷

Agar sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah berfungsi optimal dalam mendukung pembelajaran disekolah, diperlukan warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi) yang memahami dan mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara profesional. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang telah digariskan oleh kemendikbud tentang standar kompetensi tersebut adalah kompetensi manajerial kepala sekolah yaitu kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaannya secara optimal.

Penggunaan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan penggunaan sarana dan prasarana yang tepat dan efesien yang nantinya akan sarana dan prasarana tersebut tidak hanya habis pakai, tetapi akan melalui proses pemeliharaan sarana dan prasana sehingga

⁷ Suparlan, *Membangun Sekolah yang Efektif*, (Jakarta: Hikayat Puplishig), 2008), hlm. 26.

barang tersebut awet dan tahan lama. Proses pemeliharaan sarana prasana adalah penyimpanan, pemeliharaan dan perawatan barang-barang yang sesuai jenis. Semua warga sekolah merupakan pihak yang terlibat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana. Keberadaan serta kualitas sarana dan prasarana akan berpengaruh terhadap jalannya proses belajar mengajar dan prestasi belajar siswa. Sarana dan prasarana merupakan hal yang tidak boleh diabaikan karena digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien sehingga dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana suatu sekolah tentu mempermudah murid dan guru untuk mencapai target secara bersama-sama.⁸

Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya sarana dan prasarana dan media pembelajaran yang memadai dalam pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana sangatlah penting bagi kelancaran proses belajar mengajar, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka kebutuhan media dan alat pembelajaran akan terpenuhi proses belajar mengajar serta dapat mempengaruhi semangat belajar siswa dimana nantinya berpengaruh pada prestasi siswa

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SMAN 1 Siabu, peneliti melihat ada kesenjangan dalam implementasi sarana dan prasarana disana, sebagai lembaga pendidikan sekolah memerlukan dukungan sarana dan

⁸ Mohammad Nurul Huda, "Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2018, hlm. 12.

prasarana pendidikan yang merupakan material pendidikan yang sangat penting. Di SMAN 1 Siabu, sarana dan prasarananya yang ada sudah cukup baik tetapi dalam pengelolaan manajemennya belum dilaksanakan secara optimal seperti ruangan kelas masih kurang serta tempat parkir belum ada. kemudian untuk ruang ibadah yaitu mushalla sudah ada tapi pengelolaannya belum optimal seperti belum adanya kegiatan yang dilakukan pihak sekolah untuk menghidupkan mushalla seperti shalat berjamaah maupun tadarusan. Berikut peneliti sajikan data sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Siabu:

Tabel I.1 Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Siabu

Ruangan	Jumlah
Ruang Kelas	21
Ruang Laboratorium	1
Ruang Perpustakaan	1
Ruang Praktik	1
Ruang Ibadah	1
Ruang UKS	2
Ruang OSIS	2

Sumber: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/714CBB3FB731E5714F96>

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul dalam penelitian ini adalah **“Implementasi Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar SMAN 1 Siabu Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus masalah penelitian ini di fokuskan pada **“Implementasi Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Dalam**

Mendukung Proses Belajar Mengajar SMAN 1 Siabu Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”.

C. Batasan Istilah

1. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Dengan demikian implementasi dapat diartikan suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun atau dibuat dengan cermat dan terperinci sebelumnya atau bisa dikatakan pengertian implementasi adalah suatu tindakan atau bentuk aksi nyata dalam melaksanakan rencana yang telah dirancang dengan matang.⁹ Dengan kata lain, implementasi hanya dapat dilakukan jika sudah ada perencanaan dan bukan hanya sekedar tindakan semata.
2. Undang-Undang adalah peraturan tertulis yang memuat norma hukum yang mengikat secara umum dan dibentuk atau ditetapkan oleh lembaga negara atau pejabat yang berwenang melalui prosedur yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.¹⁰
3. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran disekolah. Keberhasilan program pendidikan disekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.¹¹

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 95.

¹⁰ Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 *Tentang Pembentukan peraturan Perundang-Undangan*.

¹¹ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), hlm. 2.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah terbagi beberapa sub-sub sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pemenuhan standar sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar SMAN 1 Siabu menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar SMAN 1 Siabu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pemenuhan standar sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar SMAN 1 Siabu menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar SMAN 1 Siabu menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk melakukan evaluasi kebijakan terkait implementasi Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan melihat keberhasilan atau kegagalan implementasi peraturan ini, penelitian ini dapat memberikan masukan penting bagi pihak menteri atau dinas pendidikan untuk memperbaiki kebijakan dan memperkuat upaya penegakan hukum.
- b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis tentang implementasi Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan melihat implementasi peraturan tersebut, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang pemenuhan standar sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar SMAN 1 Siabu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan penting untuk perbaikan sistem hukum terkait pemenuhan standar sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar. Penelitian ini dapat membantu dalam mengevaluasi efektivitas hukuman yang ada dan memberikan rekomendasi untuk memperkuat penegakan hukum dalam hal ini. Hal ini dapat membawa dampak positif bagi perbaikan sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan.

G. Kajian Terdahulu

Untuk mendukung pengkajian serta penelitian yang integral seperti yang di paparkan pada latar belakang masalah, maka penulis melakukan penelusuran dengan beberapa tulisan yaitu, sebagai berikut :

1. Skripsi yang di tulis oleh Erika Wijayanti, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang berjudul: “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MA Muhammadiyah 04 Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo)”. Di dalamnya di bahas tentang perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan pengawasan sarana prasarana di MA Muhammadiyah 04 Beton dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di tulis oleh Erika Wijayanti yaitu terletak pada fokus masalah, dimana penelitian ini menitikberatkan pada implementasi pemenuhan standar sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar sedangkan penelitian Erika Wijayanti menitikberatkan pada manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar. Perbedaan pada skripsi ini adalah dimana penulis meneliti pengimplementasian sarana dan prasarana sesuai dengan peraturan yang berlaku
2. Skripsi yang ditulis oleh Hisyam Riza Azizi, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2023, yang berjudul tentang: “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri Pondok Pesantren Darul Huda

Mayak Ponorogo”. Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa 1) Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak meliputi: identifikasi kebutuhan-kebutuhan yang akan diadakan, menganalisis kebutuhannya, menginventarisasi barang yang ada. Pengadaan barang yang akan diadakan haruslah membuat proposal yang kemudian diajukan kepada pengasuh Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. 2) Pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Darul Huda Mayak. Kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pengurus Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Huda Mayak yaitu dengan mendistribusikannya. Bidang sarana dan prasarana juga melakukan pengecekan terkait sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. 3) Indikator peningkatan mutu pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak meliputi hasil akhir yang bisa dilihat dari prestasi akademik dan nonakademik santri, hasil langsung yang dapat diketahui melalui tes secara lisan maupun tertulis, proses pendidikan yaitu dengan memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai mestinya dan dengan semaksimalnya, instrumen input yakni para pengajar atau ustaz yang menguasai materi bahan ajar, RAW input dan lingkungan yang mana hal ini lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar santri.

3. Skripsi yang di tulis oleh Muhammad Renaldi Irmawan, Mahasiswa Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul tentang: “Pengelolaan

Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Trikarya Jakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sudah berjalan cukup baik. Namun, dalam penghapusan dan pengawasan masih belum berjalan dengan optimal. Saran dalam hal ini kepala sekolah harus mengambil kebijakan yang tegas bagi pengelolaan sarana dan prasaran, selain itu guru dan siswa juga harus memiliki kesadaran untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat terus memiliki nilai guna dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Renaldi Irmawan yaitu penelitian ini menitikberatkan pada implementasi pemenuhan standar sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar sedangkan penelitian Muhammad Renaldi Irmawan lebih menitikberatkan pada bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Trikarya Jakarta.

Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah penulis mengkaji tentang sarana dan prasaran sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 45 yang mengatur mengenai tentang standar sarana dan prasarana dalam sistem pendidikan nasional. Penulis juga mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar SMAN 1 Siabu menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

H. Sistematika Pembahasan

Gambaran umum mengenai isi sistematika pembahasan terdiri dari V BAB yang terdapat korelasi disetiap babnya. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I bagian Pendahuluan ini penulis kemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan masalah, batasan istilah, penelitian sebelumnya, dan sistematika pembahasan.

BAB II bagian Landasan Teori yang berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan implementasi pemenuhan standar sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar SMAN 1 Siabu Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

BAB III bagian Metode Penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV bagian Hasil implementasi pemenuhan standar sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar SMAN 1 Siabu Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

BAB V bagian Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Implementasi adalah tahap dalam menjalankan suatu tindakan atau program yang mencakup persiapan dan pelaksanaan. Secara sederhana, implementasi berarti penerapan atau pelaksanaan sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah penyediaan sarana untuk melaksanakan suatu tindakan atau program. Dalam konteks ini, implementasi juga mencakup penyesuaian aktivitas untuk memastikan tujuan yang ingin dicapai sejalan dengan langkah-langkah yang diambil.

Implementasi adalah suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Implementasi Kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian dilakukan percobaan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.¹

Brown dan Wildavsky, seperti yang dikutip oleh Syarifudin Nurdin dan M. Basarudin Usman, menjelaskan bahwa implementasi adalah proses perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi juga mengacu pada berbagai

¹ Afandi dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 34.

aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem yang bertujuan untuk mengoperasikan program atau mencapai tujuan tertentu. Dalam pandangan Schubert, implementasi melibatkan kegiatan yang mencakup organisasi, interpretasi, dan pelaksanaan suatu program atau tindakan. Jadi, secara umum, implementasi dapat dianggap sebagai serangkaian tindakan atau aksi yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau memperoleh hasil yang diinginkan.

B. Sarana dan Prasarana Menurut Undang-Undang

1. Pengertian Sarana Prasarana

Sarana menurut Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2021 adalah fasilitas dalam lingkungan hunian yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi ataupun alat untuk mencapai tujuan dalam menjalankan fungsi tertentu. Peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran.

Adapun prasarana dalam konteks hukum adalah segala sesuatu yang mengacu pada penunjang utama untuk terselenggaranya suatu proses atau kegiatan, namun tidak terlibat langsung dalam proses tersebut. Prasarana berfungsi sebagai fasilitas yang mendukung berjalannya suatu sistem atau kegiatan, tetapi bukan merupakan bagian integral dari proses utama. Fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti

halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.² Jika prasarana ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan. Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti prasarana tersebut menjadi komponen dasar. Akan tetapi, jika prasarana berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana.³

Menurut Ibrahim Bafadal, sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.⁴

Menurut Kasan, dikutip dari Ahmad Nurbadi, sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruangan, meja, kursi, perpustakaan, alat pelajaran yang terdiri atas pembukuan, alat-alat peraga, serta media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat terampil. Prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan seperti lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan sebagainya.⁵

² Sinta Kartika, Husni Husni, and Saepul Millah, "Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2019, hlm. 26.

³ Sri Herawati, Yasir Arafat, and Yenni Puspita, "Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran," *Attractive: Innovative Education Journal*, Vol. 2, No. 3, 2020, hlm. 27.

⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 2.

⁵ Ahmad Nurbadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Malang: Universitas Negri Malang, 2014), hlm. 1.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan itu sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan melalui optimalisasi dalam pengelolaannya. Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Agar pemenuhan sarana dan prasarana tepat guna dan berdaya guna (efektif dan efisien), diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat di dalam perencanaan pemenuhannya. Secara Etimologis (bahasa) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya : lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dsb. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya ; Ruang, Buku, Perpustakaan, Laboratorium dan sebagainya. Dengan demikian dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa Administrasi sarana dan prasarana pendidikan itu adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Menurut keputusan menteri P dan K No 079/ 1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu :

- a. Bangunan dan perabot sekolah.
- b. Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan, alat-alat peraga dan laboratorium.

- c. Media pendidikan yang dapat di kelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran. Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Perbedaan sarana pendidikan dan prasarana pendidikan adalah pada fungsi masing-masing, yaitu sarana pendidikan untuk “memudahkan penyampaian/mempelajari materi pelajaran,” sedangkan prasarana pendidikan untuk “memudahkan penyelenggaraan pendidikan.”

Dalam makna inilah sebutan “digunakan langsung” dan “digunakan tidak langsung” dalam proses pendidikan seperti telah disinggung di muka dimaksudkan. Jelasnya, disebut “langsung” itu terkait dengan penyampaian materi (mengajarkan materi pelajaran), atau mempelajari pelajaran. Papan tulis, misalnya, digunakan langsung ketika guru mengajar (di papan tulis itu guru menuliskan pelajaran). Meja murid tentu tidak digunakan murid untuk menulis pelajaran, melainkan untuk “alas” murid

menuliskan pelajaran (yang dituliskan di buku tulis; buku tulis itulah yang digunakan langsung).⁶

Istilah "sarana dan prasarana pendidikan" mengacu pada semua sumber daya fisik dan digital yang diperlukan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran bergerak dan stasioner. Salah satu faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien adalah dampak sarana dan prasarana, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap proses belajar mengajar. Pengaruh ini dapat dilihat pada bidang ketersediaan, manfaat, dan pengelolaan. Tujuan tersebut dapat tercapai semaksimal mungkin jika tersedia sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.⁷

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang di perlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti : halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju kesekolah, tata tertib sekolah dan sebagainya.⁸ Standar sarana dan prasarana ini mencakup:⁹

- a. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi

⁶ N Uliatunida, "Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan," *Medikom: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwah*, Vol. 2, No. 1 (2020), hlm. 41.

⁷ Zakiyawati, S. W., & Trihantoyo, S., *Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan*, (Surabaya:UNESA, 2021), hlm. 73.

⁸ Arifin M., Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 48.

⁹ Indonesia, Presiden Republik, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana." Diakses pada tanggal 2 November 2024.

dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

- b. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Secara umum sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dalam pelayanan publik, karena jika kedua hal ini tidak terpenuhi maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak mendapatkan sesuai hasil yang diharapkan. Sarana dan prasarana diibaratkan sebagai motor penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan sesuai dengan keinginan oleh penggerakannya. Begitu pula dengan pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dan untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian penting dari setiap sekolah karena sarana dan prasarana pendidikan dengan berpengaruh dalam menunjang proses belajar mengajar, baik yang secara langsung maupun tidak langsung di sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting untuk menjadi

¹⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, Cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 5.

tolak ukur mutu suatu sekolah/madrasah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah berkembang. Oleh karena itu proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang baik sangat diperlukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman konseptual yang jelas agar dalam implementasinya dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sarana dan prasarana yang dimaksud ialah sarana dan prasarana pada konteks pendidikan. Didalam konteks pendidikan sarana dan juga prasarana dibutuhkan untuk dipakai pada pelaksanaan pendidikan secara umum atau dipakai secara khusus pada sebuah pembelajaran. Hal ini bisa terlihat dari definisi terhadap sarana dan prasarana yang diungkapkan oleh beberapa ahli berikut: Sarana ialah alat yang dengan langsung bisa mendukung tercapainya tujuan pendidikan, contohnya seperti : buku, ruang, perpustakaan, laboratorium atau sebagainya, sedangkan prasarana ialah alat yang tidak dengan langsung bisa mendukung tercapainya tujuan contohnya : lokasi atau tempat, lapangan sekolah, lapangan olahraga dan lainnya.

Menurut E. Mulyasa, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana menurut E. Mulyasa adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang

jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.¹¹

Segala peralatan dan bahan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah termasuk dalam kategori sarana pendidikan. Ini termasuk benda-benda seperti pena, meja, kursi, peralatan olahraga, komputer, dan banyak alat peraga dan alat peraga lainnya. Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup berbagai fasilitas yang tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, melainkan memberikan dukungan bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran di sekolah. Fasilitas tersebut antara lain ruang kelas, kantor, perpustakaan, laboratorium, kantin, masjid, dan fasilitas penunjang lainnya.

Dalam penyelenggaraan sekolah, tidak dapat dipungkiri pentingnya sarana dan prasarana, karena kedua aspek tersebut saling berkaitan dan saling menguntungkan. Jika fasilitas pendidikan berkualitas dan memadai, maka infrastruktur juga harus mampu mendukungnya secara efektif. Memberikan dukungan terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran memerlukan kedua komponen tersebut secara bersamaan. Dalam proses pembelajaran misalnya, pengajar memerlukan berbagai alat peraga, alat pembelajaran, dan media pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Dengan demikian, pentingnya sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya terletak pada keberadaannya, tetapi juga pada pemanfaatan dan

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet, Ke-7, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 49.

pengelolaannya dengan baik. Sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran yang efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, peran manajemen sekolah dalam memastikan ketersediaan, pemanfaatan, dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik menjadi sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Apabila prasarana ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan. Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti prasarana tersebut menjadi komponen dasar. Akan tetapi, jika prasarana berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut

merupakan sarana pendidikan.¹² Dan berdasarkan dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sarana dan juga prasarana pendidikan yang ada di suatu lembaga pendidikan adalah bagian dari usaha pencapaian tujuan pendidikan dengan cara umum serta tujuan belajar mengajar secara khusus berjalan secara efektif dan efisien. Maka dengan demikian bisa diketahui bahwa sarana dan prasarana dari dasarnya adalah elemen penting untuk mendukung dan memfasilitasi segala rencana sekolah agar dapat dilaksanakan.¹³

2. Klasifikasi Sarana Prasarana

Sarana prasarana dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu berdasarkan habis tidaknya alat tulis kantor, berdasarkan bergerak tidaknya, dan berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran. Apabila dilihat dari habis tidaknya di pakai, ada dua macam, yaitu sarana sarana yang habis di pakai dan prasarana pendidikan yang tahan lama. Apabila dilihat dari bergerak tidaknya pada saat pembelajaran juga ada dua macam, yaitu bergerak dan tidak bergerak, sementara jika dilihat dari hubungan sarana tersebut terdapat proses pembelajaran, ada tiga macam, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran.

Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai ada dua macam, yaitu sarana pendidikan yang habis pakai dan sarana pendidikan yang tahan lama.

¹² N. Fatmawati, A. Mappincara, and S. Habibah, "Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, Vol. 3, no. 2 (2019), hlm. 17.

¹³ Edison Siregar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)," *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 11, No. 2 (2018), hlm. 16.

Apabila dilihat dari bergerak atau tidaknya saat pembelajaran juga ada dua macam, yaitu bergerak dan tidak bergerak.¹⁴ Sementara jika dilihat dari hubungannya sarana tersebut terhadap proses pembelajaran, ada tiga macam, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran.¹⁵

Sarana pendidikan yang habis di pakai merupakan bahan atau alat yang apabila digunakan habis dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya, kapur tulis, tinta printer, kertas tulis dan bahan- bahan kimia untuk praktik. Kemudian, ada pula sarana pendidikan yang berupa bentuk, misalnya, kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Selain itu, sarana pendidikan tahan lama adalah bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus atau berkali-kali dalam waktu yang relatif lama. Contohnya meja dan kursi, komputer, atlas, globe, dan alat-alat olahraga.

Sarana pendidikan yang bergerak merupakan sarana pendidikan yang dapat digerakkan atau berpindah-tempatnya sesuai dengan kebutuhan para pemakainya. Contohnya, meja, kursi, almari arsip, dan alat-alat praktik. Kemudian, untuk sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah sarana pendidikan yang tidak dapat di pindahkan atau sangat sulit jika di pindahkan, misalnya saluran dari perusahaan daerah air minum (PDAM), saluran listrik, dan LCD yang di pakai permanen.

Sarana pendidikan menurut habis tidaknya terbagi menjadi dua macam, yaitu:

¹⁴ Barnawi & M Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, cetakan ke IV*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 49.

¹⁵ Anim Purwanto; Uswah, *Mahasiswa Sebagai Stakeholder Pendidikan* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 68.

- a. Sarana pendidikan yang habis pakai merupakan bahan atau alat yang apabila digunakan dapat habis dalam waktu yang relatif singkat, misalnya, kapur tulis, sepidol, tinta printer, kertas tulis, bahan-bahan kimia untuk praktik, dan sebagainya. Kemudian ada pula sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya, kayu, besi, dan dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam belajar.
- b. Sarana pendidikan yang tahan lama adalah bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus atau berkali-kali dalam waktu yang relatif lama. Contohnya meja dan kursi, komputer, globe, dan alat-alat olahraga.

Prasarana langsung adalah prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, dan ruang komputer. Prasarana tidak langsung adalah prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi sangat menunjang proses pembelajaran, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, taman dan tempat parkir kendaraan.

Jenis sarana pendidikan ditinjau dari hubungannya dengan proses pembelajaran dibedakan menjadi tiga kaslifikasi yaitu:¹⁶

- a. Alat Pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik. Alat pelajaran adalah alat-alat yang digunakan untuk rekam-

¹⁶ H. Rusydi Ananda, Oda Kinata Banurea, *Manajamen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), hlm. 21.

merekam bahan pelajaran atau alat pelaksanaan kegiatan belajar. Yang disebut dengan kegiatan “merekam” itu bisa berupa menulis, mencatat, melukis, menempel (di TK), dan sebagainya. Papan tulis, misalnya, termasuk alat pelajaran jika digunakan guru untuk menuliskan materi pelajaran. Termasuk juga ka menjadikan terlihat) objek atau materi pelajaran (yang tidak tampak mata atau tak terindra, atau susah untuk diindra). Manusia punya raga (jasmani, fisik), karena itu 1ef4x manusia terlihat. Dengan kata lain, bagian raga dari makhluk manusia merupakan bagian yang tampak, bisa dilihat (bagian dalam tubuh manusia pun bisa dilihat, tentu saja jika “dibedah”). Itu intinya “meragakan,” yaitu menjadikan sesuatu yang “tak terlihat” menjadi terlihat. Dalam arti luas yang tak terindra (teraba untuk yang tunanetra). Alat peraga suka dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Alat peraga langsung, dan
- 2) Alat peraga tidak langsung.

Alat peraga langsung, yaitu jika guru menerangkan dengan menunjukkan benda sesungguhnya (benda dibawa ke kelas, atau anak diajak ke benda). Alat peraga tidak langsung, yaitu jika guru mengadakan penggantian terhadap benda sesungguhnya. Berturut-turut dari yang konkrit ke yang abstrak, maka alat peraga dapat berupa: Benda tiruan (miniatur), Film, Slide, Foto, Gambar, Sketsa atau bagan. Disamping pembagian ini, ada lagi alat peraga atau peragaan yang berupa perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru. Sebagai contoh jika guru akan

menerangkan bagaimana orang: berkedip, mengengadah, melambaikan tangan, membaca dan sebagainya, maka tidak perlu menggunakan alat peraga. Tetapi ia memperagakan.¹⁷

pur (untuk *chalkboard*) atau spidol (untuk *whiteboard*) dan penghapus papan tulis. Buku tulis, pensil, pulpen atau bolpoin, dan penghapus (karet stip dan “tipeks”), juga termasuk alat pelajaran. Alat pelajaran yang bukan alat rekam-merekam pelajaran, melainkan alat kegiatan belajar, adalah alat-alat pelajaran olah raga (bola, lapangan, raket, dsb.), alat-alat praktikum, alat-alat pelajaran yang digunakan di TK (gunting, kertas lipat, perekat dsb), alat-alat kesenian dalam pelajaran kesenian, alat-alat “pertukangan” (tukang pahat, tukang kayu, tukang anyam, tukang “sunggu”/tatah wayang, dsb.) dalam pelajaran kerajinan tangan.

b. Alat Peraga

Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret. Alat peraga adalah segala macam alat yang digunakan untuk meragakan (mewujudkan, menjadikan terlihat) objek atau materi pelajaran (yang tidak tampak mata atau tak terindera, atau susah untuk diindera). Manusia punya raga (jasmani, fisik), karena itu manusia terlihat.

¹⁷ M. I. F. Fauzi, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan,” *AlRabwah*, Vol. 14, No. 2 (2020), hlm. 95.

Dengan kata lain, bagian raga dari makhluk manusia merupakan bagian yang tampak, bisa dilihat (bagian dalam tubuh manusia pun bisa dilihat, tentu saja jika “dibedah”). Itu intinya “meragakan,” yaitu menjadikan sesuatu yang “tak terlihat” menjadi terlihat. Dalam arti luas yang tak terindera (teraba untuk yang tunanetra). Alat peraga suka dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Alat peraga langsung, dan
- 2) Alat peraga tidak langsung.

Alat peraga langsung, yaitu jika guru menerangkan dengan menunjukkan benda sesungguhnya (benda dibawa ke kelas, atau anak diajak ke benda). Alat peraga tidak langsung, yaitu jika guru mengadakan penggantian terhadap benda sesungguhnya. Berturut-turut dari yang konkrit ke yang abstrak, maka alat peraga dapat berupa: Benda tiruan (miniatur), Film, Slide, Foto, Gambar, Sketsa atau bagan. Disamping pembagian ini, ada lagi alat peraga atau peragaan yang berupa perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru. Sebagai contoh jika guru akan menerangkan bagaimana orang: berkedip, mengengadah, melambaikan tangan, membaca dan sebagainya, maka tidak perlu menggunakan alat peraga. Tetapi ia memperagakan.¹⁸

c. Media Pengajaran

Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 95.

mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

Media pendidikan (media pengajaran) itu sesuatu yang agak lain sifatnya dari alat pelajaran dan alat peraga. Kadang orang menyebut semua alat bantu pendidikan itu media, padahal bukan. Alat pelajaran dan alat peraga memerlukan keberadaan guru. Alat pelajaran dan alat peraga membantu guru dalam mengajar. Guru mengajarkan materi pelajaran dibantu (agar murid dapat menangkap pelajaran lebih baik) oleh alat pelajaran dan alat peraga. Oleh media, di sisi lain, guru bisa “dibantu digantikan” keberadaannya. Dengan kata lain, guru bisa tidak ada di kelas, digantikan oleh media. Secara bahasa (asal-usul bahasa atau etimologis) media (medium) itu merupakan perantara.¹⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan disekolah. Adapun fasilitas yang digunakan yaitu fasilitas fisik atau material yang mempunyai peran sangat penting dalam ruang lingkup sekolah yang berupa benda mati secara langsung untuk melancarkan segala kegiatan pendidikan disekolah. Misalnya kendaraan operasional sekolah, mesin komputer untuk kegiatan administrasi sekolah, alat peraga untuk kegiatan proses belajar mengajar dikelas, dan lain sebagainya.

¹⁹ K. A Febriana, “Metode Guru Dalam Mengajarkan Komunikasi Pada Siswa Tunanetra,” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 11, No. 3 (2020), hlm. 30.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, dan tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

3. Macam-macam Sarana dan Prasarana

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan siswa bertukar pikir untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien antara lain disebabkan oleh kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa serta kurangnya minat dan kegairahan salah satu usaha untuk mengatasi keadaan tersebut dengan penggunaan sarana prasarana pendidikan secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.053/U/2001, sarana prasarana pendidikan salah satunya adalah:

a. Ruang

Secara umum jenis ruang ditinjau dari fungsinya dapat dikelompokkan dalam : ruang pendidikan, ruang administrasi, dan ruang penunjang.

1) Ruang Pendidikan

Ruang pendidikan berfungsi untuk menampung kegiatan belajar mengajar teori dan praktek antara lain :

- a) Ruang teori
- b) Ruang laboratorium
- c) Ruang olahraga
- d) Ruang perpustakaan/media
- e) Ruang kesenian
- f) Ruang ketrampilan.²⁰

2) Ruang Administrasi

Ruang administrasi berfungsi untuk melaksanakan berbagai kegiatan kantor/administrasi. Ruang administrasi terdiri dari :

- a) Ruang kepala sekolah
- b) Ruang wakil kepala sekolah
- c) Ruang guru
- d) Ruang reproduksi/penggandaan
- e) Ruang tata usaha

3) Ruang Penunjang

Ruang penunjang berfungsi untuk menampung kegiatan yang mendukung KBM, antara lain :

- a) Ruang ibadah

²⁰ M Suluwetang, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Ajar Makanan dan Minuman Halal dan Haram Melalui Metode Pembelajaran Ceramah Bervariasi (Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan) di Kelas VIII UPTD SMP Negeri Ilawe," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, Vol. 6, no. 1 (2021), hlm. 5.

- b) Ruang koperasi sekolah
 - c) Ruang OSIS, Pramuka, PMR
 - d) Ruang bimbingan
 - e) Ruang serbaguna / umum
 - f) Ruang kamar mandi / WC
 - g) Ruang UKS Alat dan media pendidikan
- b. Buku
- 1) Buku pelajaran pokok (guru dan siswa)
 - 2) Buku Pelajaran pelengkap
 - 3) Buku bacaan
 - 4) Buku sumber (referensi).
- c. Ada beberapa macam sarana prasarana yang menunjang proses pendidikan atau pengajaran Laboratorium Bahasa.

Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa untuk mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya. Dalam laboratorium bahasa siswa duduk sendiri-sendiri pada bilik akustik dan kotak suara yang telah tersedia. Siswa atau mahasiswa mendengarkan suara guru atau suara radio *cassette* melalui *headphone*. Dengan jalan demikian siswa dapat dengan segera memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuatnya. Laboratorium bahasa merupakan variasi mesin mengajar yang juga menggunakan sejumlah alat audio-visual lainnya misalnya tape recorder, film strip, pelajaran berprogram dan sebagainya. Laboratorium yang

sederhana terdiri atas sejumlah “*booth*” atau “kotak” tempat anak belajar secara individual.

Dengan memutar rekaman berisi pelajaran ia menjawab pertanyaan atau mengulangi kalimat atau lafal kata-kata, kemudian mendengarkannya kembali dan membandingkannya dengan “*master tape*”. Rekaman jawabannya dapat dihapusnya untuk mengulangi pelajaran yang belum dikuasainya, sampai benar-benar diketahuinya., antara lain: Guru bahasa dapat berhubungan dengan tiap murid, sehingga ia dapat mengontrol kemajuan tiap murid dan bila perlu mengajukan pertanyaan kepadanya atau menjawab pertanyaan murid dan memberi penjelasan yang diperlukan. Anak-anak bisa belajar sendiri dan bila absen beberapa waktu dapat melanjutkannya tanpa terikat pada kemajuan murid-murid lain. Jadi dengan laboratorium bahasa setiap murid dapat belajar secara individual menurut kecepatan masing-masing dan bila perlu mendapat bantuan guru secara pribadi. Mesin belajar dan laboratorium bahasa harganya mahal dan seperti alat elektronik lainnya dapat rusak, sehingga memerlukan reparasi dari ahli teknik yang khusus. Namun yang paling penting mengenai alat teknologi pendidikan bukan hanya soal harganya, melainkan ketrampilan guru untuk menggunakannya bagi peningkatan mutu pendidikan, semakin tinggi teknologi, semakin tinggi pula ketrampilan yang dituntut dari guru.

d. Laboratorium Agama

Laboratorium yang dimaksud adalah tempat yang layak sebagai sentral kegiatan pembinaan keagamaan, seperti : masjid (sebagai laboratorium pembinaan shalat berjamaah dan latihan menjadi khatib, laboratorium pembinaan manasik haji), serta sarana dan prasarana lainnya yang bisa dipakai untuk kegiatan ritual keagamaan lainnya, seperti untuk praktek penyembelihan hewan qurban, upacara pernikahan, mengurus mayat, dan lain-lain. Semua kegiatan atau praktek kegiatan yang sering dijalani dalam masyarakat Islam ini harus diajarkan kepada para siswa sekolah di Indonesia supaya mereka mampu bersosialisasi dengan mudah, dan bahkan jika mereka menjadi pemimpin umat di daerahnya atau di lingkungan masyarakatnya mereka tidak merasa asing melihat atau menyaksikan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ini.

e. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar memiliki peran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu fungsi perpustakaan adalah bertujuan untuk memotivasi pada siswa agar lebih giat membaca. Membaca merupakan modal utama untuk mencapai kewajiban akademik dan perpustakaan menjadi sarana yang paling vital dalam hal ini. Perkembangan perpustakaan saat ini menunjukkan bahwa perpustakaan bukan hanya merupakan tempat untuk menyimpan atau mengoleksi buku sebagai benda mati. Perpustakaan saat ini harus sebagai tempat yang disebut "*the prevention of knowledge*". Artinya perpustakaan merupakan

tempat untuk mengumpulkan memelihara dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Secara khusus perpustakaan berfungsi sebagai tempat pengumpulan, pelestarian, pengelolaan, pemanfaatan dan penyebaran informasi. Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka, pustaka berarti buku. Juga menimbulkan istilah turunan lain seperti bahan pustaka, pustakawan, kepustakaan, dan ilmu pengetahuan.

Pustaka telah dikenal manusia sejak tahun 500 M. Bahan-bahan itu disimpan, diolah dan disebarluaskan melalui sebuah pranata yang dibentuk khusus untuk keperluan itu yang disebut kepustakaan. Dalam perkembangannya tumbuh pula pranata lain yang kegiatannya mirip bahkan tumpang tindih dengan perpustakaan, antara lain dokumentasi dan arsip-arsip. Peranan perpustakaan selaku mata rantai kunci dalam proses belajar mengajar menjadikan salah satu bagian yang amat penting dari sekolah.

Perpustakaan yang baik menyediakan sumber-sumber belajar yang terpusat yang akan memenuhi dengan efisiensi kebutuhan-kebutuhan disetiap bagian pengajaran dan pelayanan di sekolah. Pada umumnya sekolah-sekolah kita baru menyediakan pelayanan perpustakaan yang sangat minimal bagi murid-murid. Bahkan banyak diantara mereka yang tidak memiliki pelayanan perpustakaan apapun. Dalam keadaan serupa itu murid harus menambah informasi dalam bukubuku pelajaran wajib melalui perpustakaan umum, sejauh itu tersedia di tempat mereka bersekolah. Untunglah bahwa akhir-akhir ini ada usaha untuk

menggiatkan sekolah-sekolah dalam mengembangkan perpustakaan mereka.

4. Prinsip Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu diperhatikan prinsip-prinsip pendayagunaannya antara lain :

- a. Pendayagunaan sarana prasarana hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- b. Sarana prasarana hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- c. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu sarana prasarana yang digunakan.
- d. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pendayagunaan suatu sarana prasarana.
- e. Pendayagunaan sarana prasarana harus diorganisasi secara sistematis.
- f. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu sarana prasarana maka guru dapat menggunakan sarana prasarana semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhan, hal tersebut digunakan agar dapat menguntungkan dan memperlancar proses pembelajaran serta dapat merangsang siswa dalam belajar.

Dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip tersebut menurut Bafadal adalah:²¹

- a. Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didaya gunakan oleh personil sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.
- b. Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadkakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Demikian juga pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.
- c. Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan UU, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasika kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personil sekolah dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk tiap personil sekolah.

²¹ A. Bacin and W. Lubis, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam)," *EducanduM*, Vol. 10, No. 1 (2017), hlm. 62–69.

- e. Prinsip kekohesifan, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.

Dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Menurut Bafadal, prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- a. Prinsip Pencapaian Tujuan. Pada dasarnya manajemen perengkapan sekolah dilakukan dengan maksud agar semua fasilitas sekolah dalam keadaan kondisi siap pakai. Oleh karena itu, manajemen perlengkapan sekolah dapat dikatakan berhasil bilamana fasilitas sekolah itu selalu siap pakai setiap saat.
- b. Prinsip Efisiensi. Dengan prinsip efisiensi semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan perencanaan yang hati-hati, sehingga bisa memperoleh fasilitas yang berkualitas baik dengan harga yang relative murah.
- c. Prinsip Administratif. Yaitu manajemen sarana dan prasarana di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, intruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
- d. Prinsip Kejelasan Tanggung Jawab. Di Indonesia tidak sedikit adanya kelembagaan pendidikan yang sangat besar dan maju. Oleh karena besar, sarana dan prasarananya sangat banyak sehingga manajemennya melibatkan banyak orang. Bilamana hal itu terjadi maka perlu adanya pengorganisasian kerja pengelolaan perlengkapan pendidikan. Dalam

pengorganisasiannya, semua tugas dan tanggung jawab semua orang yang terlibat itu perlu dideskripsikan dengan jelas.

- e. Prinsip Kekohesifan. Dengan prinsip kekohesifan berarti manajemen perlengkapan pendidikan di sekolah hendaknya terealisasi dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak. Oleh karena itu, walaupun semua orang yang terlibat dalam pengelolaan perlengkapan itu telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun antara satu dengan yang lainnya harus saling bekerja sama dengan baik.²²

5. Pendayagunaan Sarana Prasarana

Tujuan pendayagunaan sarana prasarana dibagi menjadi 2 bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari pendayagunaan sarana prasarana adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan proses pembelajaran. Sedangkan tujuan khusus dari pendayagunaan sarana prasarana diantaranya adalah :

- a. Untuk menunjang kegiatan kelas.
- b. Untuk mendorong dalam penggunaan dan penerapan cara-cara baru yang sesuai untuk mencapai tujuan program akademis.
- c. Untuk membantu memberikan perencanaan, produksi, operasional dan tindakan lanjutan untuk pengembangan sistem instruksional.

Tujuan pendayagunaan sarana prasarana adalah untuk memperluas bahan pelajaran, melengkapi pelbagai kekurangan bahan dan sebagai kerangka mengajar yang sistematis. Perlu disadari pula bahwa

²² Irjus Indrawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, ed. Muhammad Jaelani (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 52.

pendayagunaan sarana prasarana pendidikan tersebut secara spesifik dimaksudkan :

- a. Untuk meletakkan konsep dasar berfikir yang konkrit dari sesuatu yang bersifat abstrak sehingga pelajaran dapat dicerna dengan mudah karena anak dihadapkan pada pengalamannya secara langsung.
- b. Untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh anak didik baik itu berupa bakat, minat, kecerdasan dan lain-lain.²³

6. Standar Sarana dan Prasarana di Sekolah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

Pemerintahan daerah satuan pendidikan, dan masyarakat menggunakan standar sarana dan prasarana sebagai pedoman untuk pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana satuan pendidikan. Standar ini menetapkan kriteria sarana dan prasarana yang harus ada pada satuan pendidikan saat melaksanakan pendidikan. Oleh karena itu pemerintah mengatur pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai penyediaan sarana dan prasarana pada satuan pendidikan formal dan nonformal dan pada Permendikbudristek menetapkan tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Melalui UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang pada dasarnya juga mengadopsi prinsip-prinsip pemenuhan hak anak atas pendidikan dasar yang wajib dan cuma-cuma. Adapun kewajiban

²³ A. Sopian, "Manajemen Sarana Dan Prasarana," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 4, No. 2 (2019), hlm. 44.

pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam pemenuhan hak anak atas pendidikan. Pada Peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditujukan untuk sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Hal ini bertujuan untuk memberikan syarat kepada sekolah, salah satunya tentang sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh pihak sekolah agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Setiap satuan pendidikan paling sedikit tersedia prasarana ruang dengan ketentuan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah yang sederajat tersedia ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang administrasi, ruang kesehatan, tempat beribadah, tempat bermain atau berolahraga, kantin, dan toilet. Berikut adalah standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai standar sarana dan prasarana yaitu satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, ketentuan prasarana dan sarana seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang administrasi, tempat ibadah, unit kesehatan sekolah, kantin, tempat bermain/berolahraga dan toilet. Hal-hal tersebut di jelaskan dalam setiap tingkatan SD/MI, SMP/MTs. SMA/MA.

Sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga. Sebuah SMP/MTs sekurang-kurangnya

memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga. Sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium computer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga.²⁴

a. Sarana

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sarana yang dimaksud adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat dan perlengkapan untuk tujuan pembelajaran. Sarana yaitu bahan pembelajaran, alat pembelajaran dan perlengkapan. Sarana memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan kebutuhan pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis tertentu.
- 2) Mengakomodasi karakteristik dan kebutuhan siswa, dengan memperhatikan gender, keragaman budaya, bahasa, agama, dan kepercayaan.

²⁴ D. E Santi, "Peran Online Advertising Pada Pemasaran Axis," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 6, No. 1 (2020), hlm. 60.

- 3) Menyadari perlunya menyediakan akomodasi yang sesuai bagi siswa penyandang disabilitas.
- 4) Memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar satuan pendidikan.
- 5) Keamanan, kesehatan dan keselamatan.
- 6) Ramah akan kelestarian lingkungan sekolah.

b. Prasarana

Prasarana merupakan syarat dasar yang harus dipenuhi sekolah agar dapat menyelenggarakan proses pendidikan dengan baik. Hal ini berbeda dengan fasilitas. Komponen pembentuk infrastruktur meliputi tanah, bangunan dan ruang, serta jalan raya. sebagaimana dimaksud memenuhi persyaratan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Luas lahan sarana dan prasaran pendidikan dengan mempertimbangkan:
 - a) Proyeksi jumlah Peserta Didik dan rombongan belajar.
 - b) Ketuntasan belajar pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan dan
 - c) Jenis dan jumlah ruang.
- 2) Tersedianya ruang terbuka hijau yang memungkinkan terdukungnya proses pembelajaran dan proses ekologi.
- 3) Di tempat yang nyaman, aman dari kemungkinan bahaya yang dapat membahayakan kesehatan dan nyawa, serta cukup dekat untuk tempat penyelamatan bila terjadi keadaan darurat.

- 4) Lokasinya sesuai dengan peruntukannya, dan pemerintah daerah telah memberikan persetujuan penggunaan properti tersebut.
 - 5) Memiliki status hak atas tanah yang tidak dipermasalahkan dan/atau mempunyai izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai dengan persyaratan undang-undang.
 - 6) Memiliki akses jalan yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas dan layak digunakan oleh penyandang berbagai disabilitas.
- c. Bangunan harus memenuhi ketentuan
- 1) Memiliki luas bangunan dengan mempertimbangan:
 - a) Proyek jumlah Peserta Didik dan rombongan belajar.
 - b) Jenis dan jumlah ruang.
 - 2) Denah bangunan, dengan memperhatikan kebutuhan pokok bangunan, tinggi langit-langit, tinggi lantai, dan jarak bebas bangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - 3) Keselamatan, meliputi kekuatan dan ketahanan suatu bangunan terhadap bencana alam, non alam, dan/atau manusia.
 - 4) Kesehatan, meliputi penyediaan ventilasi, penerangan, akses terhadap sumber air bersih, dan peralatan sanitasi.
 - 5) Keamanan berupa peringatan potensi bahaya, jalur evakuasi, dan titik masuk yang mudah diakses dan disertai petunjuk rinci.
 - 6) Faktor keenam adalah kenyamanan, meliputi kemudahan pergerakan ruang dan interaksi antar ruang, kondisi dalam bangunan, pemandangan, serta tingkat getaran dan kebisingan.

- 7) Sesuai dengan syarat dan ketentuan peraturan perundang-undangan, melakukan pemasangan jaringan listrik dan/atau sumber energi lainnya.
- 8) Denah bangunan, dengan memperhatikan kebutuhan pokok bangunan, tinggi langit-langit, tinggi lantai, dan jarak bebas bangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 9) Keselamatan, meliputi kekuatan dan ketahanan suatu bangunan terhadap bencana alam, non alam, dan/atau manusia.
- 10) Kesehatan, meliputi penyediaan ventilasi, penerangan, akses terhadap sumber air bersih, dan peralatan sanitasi.
- 11) Keamanan berupa peringatan potensi bahaya, jalur evakuasi, dan titik masuk yang mudah diakses dan disertai petunjuk rinci.
- 12) Faktor keenam adalah kenyamanan, meliputi kemudahan pergerakan ruang dan interaksi antar ruang, kondisi dalam bangunan, pemandangan, serta tingkat getaran dan kebisingan.
- 13) Sesuai dengan syarat dan ketentuan peraturan perundang-undangan, melakukan pemasangan jaringan listrik dan/atau sumber energi lainnya.
- 14) Fasilitas bagi penyandang disabilitas termasuk dalam kategori aksesibilitas.
- 15) Demi kesehatan dan keselamatan pemakai bangunan serta lingkungan hidup, pergunakanlah bahan-bahan konstruksi yang aman.

16) Fasilitas bagi penyandang disabilitas termasuk dalam kategori aksesibilitas.

17) Demi kesehatan dan keselamatan pemakai bangunan serta lingkungan hidup, pergunakanlah bahan-bahan konstruksi yang aman.

d. Ruang

Ruang yang harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Baik jumlah ruangan maupun jenis ruangan dapat berubah berdasarkan tujuan ruangan, yang ditentukan oleh jalur pendidikan, jenjang, dan jenisnya.
- 2) Keselamatan dan keamanan, yang mencakup pemberian peringatan mengenai potensi bahaya, rute evakuasi, dan titik masuk yang mudah diakses dan disertai dengan instruksi rinci.
- 3) Kesehatan, yang mencakup isu-isu seperti kebersihan, ventilasi, dan penerangan, dengan ventilasi dan pencahayaan alami menjadi prioritas.
- 4) Fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan penyandang disabilitas termasuk dalam aksesibilitas.

Itulah beberapa hal terkait ketentuan standar sarana dan prasarana.

Informasi selengkapnya dapat lihat di Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003

Tentang Sistem Pendidikan Nasional.²⁵

²⁵ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional/ Di Akses 20 Mei 2025.

C. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Standar Sarana dan Prasarana terdiri atas:²⁶

1. Standar Sarana dan Prasarana pada pendidikan anak usia dini;
2. Standar Sarana dan Prasarana pada Jenjang Pendidikan dasar; dan
3. Standar Sarana dan Prasarana pada Jenjang Pendidikan menengah.

Satuan pendidikan dapat menyediakan sarana dan prasarana secara mandiri dan berbagi sumber daya. Penyediaan sarana dan prasarana secara mandiri sebagaimana dimaksud dilakukan melalui pengadaan oleh penyelenggara satuan pendidikan yang tertuang dalam dokumen rencana kerja sekolah/ madrasah. Penyediaan sarana dan prasarana secara berbagi sumber daya sebagaimana dimaksud dilakukan melalui kerja sama dengan satuan pendidikan, pemerintah, pemerintah daerah, industri, dan/atau pemangku kepentingan lain dalam penggunaan sarana dan prasarana untuk pencapaian tujuan pembelajaran.²⁷

²⁶ Pasal 3 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2023

²⁷ Pasal 26 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Januari sampai Februari 2025, dilaksanakan di SMAN 1 Siabu yang beralamat di Jl. Aek Milas No. 1 Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena berhubungan dengan judul tersebut yang dianggap seuaian dengan tempat penelitian yang yang dilakukan oleh penulis dalam meneliti bagaimana implementasi pemenuhan standar sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar SMAN 1 Siabu Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.¹

Penelitian yang akan dilakukan untuk menyelesaikan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan sesuai dengan fakta lapangan untuk memperoleh data-data yang diperlukan adalah untuk mengumpulkan data terkait. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.72.

(*field research*) yaitu studi atau penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini berorientasi pada tujuan untuk memahami karakteristik individu secara mendalam, maka jenis penelitian lapangan yang digunakan termasuk dalam kelompok studi kasus.²

Penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti bisa memperoleh penemuan-penemuan yang tidak terduga sebelumnya dan bisa mewakili fenomena yang tampak. Sesuai dengan dasar tersebut, maka penelitian deskriptif kualitatif diharapkan mampu memberikan gambaran tentang.

C. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dihasilkan dari data deskriptif yaitu berupa kata-kata atau lisan. Penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah atau langsung kepada sumber data dengan bersifat deskriptif. Data yang terkumpul pada angka akan tetapi lebih menekankan pada produk. Peneliti melakukan analisis secara induktif dan menekankan pada suatu makna.³

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Adapun 3 (tiga) jenis pendekatan penelitian yaitu pendekatan normatif, pendekatan teori dan pendekatan yuridis sosiologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis sosiologis yaitu suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku seorang, peristiwa atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam yang berkaitan dengan norma-norma hukum yang harus ditaati dan dilaksanakan.

² Farida Nugriani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 82.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 9-10.

D. Sumber Data

Data merupakan fakta, informasi, atau keterangan.⁴ Sedangkan sumber data adalah tempat di mana Peneliti dapat memperoleh suatu data atau informasi.⁵ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dan segera diperoleh dari data lapangan oleh peneliti untuk tujuan yang khusus penelitian. Dengan kata lain, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama.⁶ Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, 3 orang tenaga pendidik, 5 orang siswa/siswi, dan staf tata usaha di lingkungan SMAN 1 Siabu Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Dengan kata lain, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan

⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan* (Jakarta: ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 64.

⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghali Indonesia, 2005), hlm. 54.

⁶ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), hlm. 94-95.

untuk memperkaya data agar dapat yang diberikan benar-benar sesuai dengan harapan peneliti dan mencapai titik jenuh.⁷ Sumber data sekunder ini didapat dari:

- a. Bahan Hukum Primer berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Bahan Hukum Sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, pendapat para ahli, literatur, berita, dan sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses Pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁸ Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada alat pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁹ Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data deskripsi keadaan objek penelitian yang menunjang penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dengan meningkatkan kesadaran dan implementasi pemenuhan standar sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar SMAN 1

⁷ Johnny Ibrahim, *Teori & Metodologi Penelitian Hukum Normatif*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2012), hlm. 392.

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 135.

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Tulungagung: STAIN, 2014), hlm. 29.

Siabu Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka dan mendengarkan secara langsung terkait informasi dan keterangan-keterangan yang ingin diperoleh.¹⁰ Dalam penelitian ini wawancara digunakan sebagai cara utama untuk pengumpulan data. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berupa data secara lisan. Untuk memperoleh data dengan baik pewawancara haruslah pandai dalam membaca dan memahami situasi dan kondisi pada saat akan dilakukannya wawancara, agar memudahkan narasumber untuk dengan sukarela memberikan data yang dibutuhkan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara atau teknik yang dapat dilakukan dalam mengumpulkan data dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.¹¹

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Dilakukan secara interaktif dan juga berlangsung secara terus-menerus sehingga tuntas. Setelah pengumpulan data, Peneliti melakukan analisis untuk mencapai

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 308-309.

¹¹ Sandu Siyoto, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Media Publishing, 2015), hlm. 224.

rumusan penelitian. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik analisis data berdasarkan Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Jhony Saldana yang meliputi tiga langkah: *data condensation*, *data display* dan *conclusion drawing* atau *verification*.¹²

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu deskriptif analitik yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, dengan mengidentifikasi poin-poin penting yang berkaitan dengan pemenuhan standar sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar SMAN 1 Siabu Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan mengkategorikan informasi yang relevan sesuai dengan tema atau topik yang ada.

1. Reduksi Data

Penelitian lapangan yang dilakukan akan mendapatkan jumlah data yang cukup banyak, karena itu perlu di catat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti melakukan penelitian dilapangan maka jumlah data yang didapatkan akan semakin banyak kompleks dan semakin rumit. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang

¹² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Jhony Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*. (USA: Sage Publications, 2014), hlm. 12-14.

telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas untuk peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya atau mencari data lain bila diperlukan.¹³

2. Penyajian Data

Langkah kedua adalah menampilkan data. Tampilan adalah kumpulan informasi terorganisasi dan terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam proses mereduksi dan menampilkan data didasarkan pada rumusan masalah penelitian. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan seperangkat informasi yang terstruktur dan kemungkinan penarikan kesimpulan, karena data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Setelah menampilkan data, ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya. Sedangkan menurut Miles and Huberman menyajikan data dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan ialah dengan teks yang bersifat naratif. Mendisplaykan data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi juga merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami oleh peneliti.¹⁴

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apa yang dimaksud dengan mencatat keteraturan, pola,

¹³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012), hlm. 238.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 239.

penjelasan, kemungkinan konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan juga diverifikasi saat analisis dilanjutkan. Penarikan kesimpulan dimulai setelah data terkumpul dengan membuat kesimpulan sementara. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa keputusan tersebut dianalisis secara terus-menerus dan diverifikasi validitasnya untuk mendapatkan akhir yang sempurna.¹⁵

Menurut Miles dan Huberman merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam melakukan penelitian suatu kesimpulan awal yang dikemukakan itu masih bersifat sementara karena dapat berubah bila tidak dapat ditemukan bukti-bukti yang kuat/valid dan konsisten maka dari itu kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif mungkin saja dapat menjelaskan rumusan masalah yang sudah ditetapkan dan mungkin tidak, karena rumusan masalah yang telah disusun bisa saja berubah setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Metode triangulasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengecekan keabsahan temuan. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi ini bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka Peneliti telah mengumpulkan data dengan sekaligus menguji kredibilitas data dari berbagai teknik pengumpulan data sebagai sumber data.

¹⁵ Jogyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), hlm. 72.

Peneliti di sini memanfaatkan teknik triangulasi sebagai pengecekan keabsahan data yang Peneliti temukan dan hasil wawancara Peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengonfirmasinya dengan studi dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, serta hasil pengamatan Peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjaga.¹⁶

Triangulasi yang Peneliti lakukan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data atau informan yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat maupun valid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Sehingga data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Triangulasi teknik pengumpulan data yakni dengan menggambarkan antara teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber data yakni dengan menggabungkan data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Penanggung Jawab Sarana dan Prasarana, Gurum dan siswa.

¹⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial* (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 23.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu sekolah yang berada di Jl. Aek Milas No. 1 Siabu. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal berdiri Tahun 1982 dengan status tanah pemerintah daerah dan luas tanah yang dimiliki 40,000 M. Dan juga SMA Negeri 1 Siabu berjenjang akreditasi (B) dan Sekolah Berstandar Nasional. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu, dan jumlah ruang kelas 20, laboratorium 0, ruang perpustakaan 1, ruang keterampilan 1 dipakai untuk ruang guru, kamar mandi guru 4, kamar mandi siswa laki-laki 5, kamar mandi perempuan 5.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu mulai beroperasi pada Tahun 1982 dengan jumlah siswa sebanyak kurang lebih 250 orang, pada awal berdiri atau status kepemimpinan pemerintah daerah sampai saat ini. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu yang letak geografisnya terletak di tempat yang strategis yang bisa dilalui oleh angkutan umum sehingga para siswa mudah untuk melanjutkan bagi siswa yang tinggal di Siabu atau pun sekitarnya. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu bertempat di Jl. Aek Milas No. 1 Siabu. Dibawah ini tercantum profil singkat SMA Negeri 1 Siabu:

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Siabu
Status Sekolah	: Negeri
Desa/Kelurahan	: Siabu
Kecamatan	: Siabu
Kabupaten	: Mandailing Natal
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 22076
Akreditasi	: (B)
Email	: sma_siabu@yahoo.com.
NSN	: 301071508001
Nama Kepala	: Muhammad Ahyar Me Nasution
Tahun Didirikan	: 1982
Tahun Beroperasi	: 1982
Status Tanah	: Pemerintah

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Adapun visi dan misi Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Negeri Siabu adalah sebagai berikut:

a. Visi SMA Negeri 1 Siabu

“Berwawasan luas dan berprestasi berdasarkan iman dan taqwa”.

b. Misi SMA Negeri 1 Siabu

1. Meningkatkan profesionalisme guru, TU, serta pembelajaran siswa.
2. Mendorong siswa berkarya ilmiah.
3. Meningkatkan prestasi olah raga bagi siswa.

4. Membutuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut siswa agar menjadi manusia yang taqwa.
5. Meningkatkan rasa cinta dan sayang sesama manusia.
6. Meningkatkan prestasi akademik lulusan.
7. Meningkatkan prestasi ekstra kurikuler.
8. Menumbuhkan minat baca.

3. Keadaan Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siabu

Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siabu merupakan faktor penentu lembaga pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak akan sempurna. Maju mundurnya proses pembelajaran tergantung pada gurunya. Jumlah yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siabu berjumlah 59 orang.

Tabel IV.1
Keadaan Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu
Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	M. Akhyar Me Nasution, M.Pd	S-2	Kepala Sekolah
2.	Erwin Alimuddin, S.Pd	S-1	Wakil Kepala Sekolah
3.	Dorti Lumbantoruan, S.Pd	S-1	Kimia
4.	Afzal Karoce, S.Pd	S-1	Olah Raga
5.	Yusriannur, S.Pd	S-1	Bahasa Inggris
6.	Samsida Good Money Sihita, S.Pd	S-1	Fisika
7.	Devimirani, S.Pd	S-1	Bahasa Indonesia

8.	Ahmad Rusdi , S.Pd., M.Pd	S-2	Fisika
9.	Partogi Siregar	S-1	Seni Budaya
10.	Samriah, S.Pd	S-1	Matematika
11.	Munawir Zazali, S.Pd	S-1	Operator
12.	Rini Elfida,S.Pd	S-1	Kimia
13.	Nursidah, SH	S-1	Tata Usaha
14.	Nana Junara, S.Pd	S-1	Pks Sarana Prasarana
15.	Siti Wahsi Br Siregar, S.Pd	S-1	Wakasek Kesiswaan
16.	Ahmad Suhaidi, S.Pd	S-1	Bimbingan Konseling
17.	Agung Tri Putra, S.Pd	S-1	Bimbingan Konseling
18.	Agnes, S.Pd	S-1	Olah Raga
19.	Hj. Saridewi, S.Pdi	S-1	Pendidikan Agama Islam
20.	Hilmi Saputri, S.Pd	S-1	TIK/Biologi
21.	Emiyani, S.Pdi	S-1	PAI/Ekonomi
22.	Sri Wahyuni, S.Pdi	S-1	Pendidikan Agama Islam
23.	Fatimah Hannum, S.Pd	S-1	Matematika
24.	Nelmi, S.Pdi	S-1	Pendidikan Agama Islam
25.	Murni Togatorop, STh	S-1	Pendidikan Agama Kristen
26.	Doni, S.Pd	S-1	Bimbingan Konseling
27.	Samin Nasution, S.Pd	S-1	Bahasa Inggris/Organisasi
28.	Mohot Sihombing, S,Pd	S-1	Pembina Pramuka/ Organisasi
29.	Ahmad Suhaidi, S.Pd	S-1	Organisasi/UKS
30.	Restu Romadani, S.Pd	S-1	Bimbingan Konseling
31.	Sahria Hasna, S.Pd	S-1	Biologi

32.	Nurliana, S.Pd	S-1	Pertanian
33.	Muhammad Syarif, S.Pd	S-1	Geografi/Pertanian
34.	Halomoan Siregar, S.Pd	S-1	Sejarah
35.	Muhammad Husein, S.Pd	S-1	Matematika
36.	Julida Yanti, S.Pd	S-1	Ekonomi
37.	Feni Mulyawati, S.Pd	S-1	Sosiologi
38.	Mita Rizkika, S.Pd	S-1	Prakarya
39.	Rahmida Yanti, S.Pd	S-1	Matematika
40.	Suriani, S.Pd	S-1	Bahasa Indonesia
41.	Muhammad Alvai, S.Pd	S-1	Tata Usaha
42.	Anni Kholilah, S.Pd	S-1	Bahasa Inggris
43.	Desi Anna Safitri, S.Pd	S-1	Matematika
44.	Nurliana, S.Pd	S-1	Organisasi/Pramuka
45.	Rapat Simanjuntak, S.Pd	S-1	Bimbingan Konseling
46.	Miranda Ika Putri, S.PI	S-1	Staff TU
47.	Sahdan, SH	S-1	Staff TU
48.	Asman, S.Pd	S-1	Sejarah Indonesia
49.	Elfiati, S.Pd	S-1	Kimia
50.	Nenni Afrida, S.Pd	S-1	Matematika
51.	Nenni Afrida, S.Pd	S-1	Biologi
52.	Yusniah, S.Pd	S-1	Matematika
53.	Denisma Simanjuntak, S.Pd	S-1	Bahasa Indonesia
54.	Fatimah Hannum, S.Pd	S-1	Matematika
55.	Salimah Pulungan, S.Pd	S-1	Pendidikan Agama Islam
56.	Anna Ariyati, S.Pd	S-1	Bahasa Indonesia
57.	Alwi Dahlan, S.Pd	S-1	Ekonomi
58.	Asrai, S.Pd	S-1	Bahasa Indonesia
59.	Yogin Setiawan, S.Pd	S-1	Seni Budaya

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMAN 1 Siabu Tahun 2024

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dan penyemangat dalam melaksanakan pembelajaran guna untuk pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika di dukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap supaya siswa tidak bosan dengan belajar dengan buku guru juga bisa dengan melakukan praktek atau pun belajar di luar kelas dengan mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan data Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu, sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat di lihat di tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.2 Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Siabu

Ruangan	Jumlah
Ruang Kelas	21
Ruang Laboratorium	1
Ruang Perpustakaan	1
Ruang Praktik	1
Ruang Ibadah	1
Ruang UKS	2
Ruang OSIS	2

Sumber: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/714CBB3FB731E5714F96>

Berdasarkan jumlah dan kondisi sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Siabu dapat dilihat pada tabel di atas bagaimana keadaan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Siabu.

B. Temuan Khusus Hasil Penelitian

1. Implementasi Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar SMAN 1 Siabu Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

Setiap komponen pemangku kepentingan pendidikan, sekolah, orang tua, masyarakat/komite sekolah, dunia kerja, pemerintah daerah dan pemerintah pusat dalam peranan dan kepentingannya masing-masing memiliki kepentingan terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah menetapkan standar dalam pelayanan pendidikan. Standar tersebut disebut Standar Pelayanan Minimal (SPM). Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia melalui keputusan Nomor 129a/U/2004 Tanggal 14 Oktober 2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan menjelaskan bahwa standar pelayanan ini yang apabila dapat dipenuhi oleh suatu sekolah, maka mutu pelayanan sekolah tersebut dapat dipertanggungjawabkan.¹

Karena sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung proses belajar mengajar, maka kami senantiasa berupaya melengkapi sarana prasarana dengan menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah.²

Berdasarkan penjelasan Ibu Miranda bahwa sarana prasana merupakan salah satu faktor yang mendukung proses belajar mengajar, maka dari itu sekolah senantiasa berupaya melengkapi sarana prasarana dengan cara menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah. Hal ini juga diperjelas oleh Bapak Sahdan selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

¹ Bambang Supriyanto, dkk, "Strategi Pembiayaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Layanan Pendidikan di SMA Negeri", *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Vol. 8, No. 4, 2023, hlm. 5218.

² Miranda Ika Putri, *Wawancara*, (Staff TU SMAN 1 Siabu), Pada Tanggal 06 Mei 2025.

Inventarisasi kekurangan kelengkapan sarana prasarana dilakukan oleh setiap unit kerja, yang kemudian akan dijadikan sebagai usulan pengadaan.³

Selanjutnya dari hasil wawancara yang didapat dengan mengajukan pertanyaan atau hal yang lebih mendetail terkait proses pemenuhan, beliau menjelaskan bahwa:

Selain menerima bantuan, kami juga membeli untuk pemenuhan sarana prasarana. Membeli merupakan cara umum dilakukan oleh lembaga, pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dengan cara lembaga menyerahkan sejumlah uang kepada penjual untuk memperoleh sarana dan prasarana sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Untuk sarana yang habis dipakai kami bekerja sama dengan Koperasi, pembayaran untuk pemenuhan sarana prasarana akan dibayar setiap satu semester. Untuk sarana yang digunakan untuk jangka waktu yang panjang kami membeli dengan pihak luar sesuai dengan anggaran yang tersedia.⁴

Selaras dengan penjelasan Bapak Sahdan yang menjelaskan bahwa:

Kami juga melakukan pembelian untuk pemenuhan sarana prasarana sekolah. Kami bekerja sama dengan koperasi untuk sarana yang habis sekali pakai, seperti kertas, spidol, pena dll. Untuk pembelian sarana yang digunakan dalam waktu panjang kami sesuaikan dengan anggaran yang tersedia.⁵

Dari penjelasan di atas Bapak Akhyar dan Bapak Sahdan bahwa selain menerima bantuan, sekolah juga melakukan pembelian untuk pemenuhan sarana prasarana. Sekolah bekerja sama dengan koperasi siswa untuk pengadaan sarana yang habis sekali pakai dan pembayaran akan dilakukan setiap semester. Pada bagian pengadaan sarana yang digunakan untuk jangka panjang akan disesuaikan dengan anggaran yang tersedia.

³ Sahdan, *Wawancara*, (Staff TU SMAN 1 Siabu), Pada Tanggal 06 Mei 2025.

⁴ M. Akhyar Me Nasution, *Wawancara*, (Kepala Sekolah SMAN 1 Siabu), Pada Tanggal 06 Mei 2025.

⁵ Sahdan, *Wawancara*, (Staff TU SMAN 1 Siabu), Pada Tanggal 06 Mei 2025.

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat menunjang karena banyak kegiatan belajar mengajar yang tidak lepas dari sarana dan prasarana. Tentunya hal-hal penunjang kegiatan pembelajaran harus menyesuaikan pula dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada juga harus digunakan semaksimal dan seefektif mungkin dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Siabu, terdapat beberapa proses manajemen penggunaan yang dilakukan dalam rangka mendukung mutu pembelajaran. Kegiatan penggunaan diawali dengan menyusun jadwal yang berbeda untuk setiap kelas agar pembelajaran lebih terfokus dan menjadikan kegiatan pembelajaran sebagai pokok prioritas utama.⁶

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan manajemen penggunaan. Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh SMAN 1 Siabu dalam manajemen penggunaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nana bahwa:

Penggunaan prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar seperti perpustakaan dan beberapa laboratorium menggunakan jadwal, agar tidak bertabrakan antara kelas. Penyusunan jadwal untuk penggunaan prasarana seperti perpustakaan, laboratorium dibedakan per kelas agar kegiatan pembelajaran lebih terfokus.⁷

Selanjutnya Ibu Elfiati menambahkan bahwa:

Pada awal tahun ajaran, dibuat jadwal penggunaan sarana prasarana seperti laboratorium agar sarana dan prasarana tersebut dapat

⁶ Hasil Observasi, SMAN 1 Siabu, Pada Tanggal 05 Mei 2025.

⁷ Nana Junara, *Wawancara*, (Pks Sarana Prasarana SMAN 1 Siabu), Pada Tanggal 05 Mei 2025.

digunakan semaksimal mungkin untuk kegiatan pembelajaran. Mengatur jadwal kegiatan dan penggunaan prasarana pada saat rapat awal tahun ajaran agar aktivitas pembelajaran selanjutnya lebih nyaman dan tidak bertabrakan antara kelas.⁸

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa jadwal penggunaan prasarana seperti perpustakaan dan laboratorium dibuat atau diajukan pada awal tahun ajaran baru. Hal itu dilakukan agar penggunaan sarana prasarana lebih maksimalkan kegiatan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran lebih nyaman dan bertabrakan antar kelas.

Dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana dari dana Bos diatur oleh Permendikbud yang digunakan pada 13 item penggunaan anggaran :

- a. Pengadaan buku kurikulum 2013
- b. Pengadaan buku pelajaran
- c. Pengadaan alat tulis sekolah
- d. Penyelenggaraan evaluasi pembelajaran
- e. Pengadaan alat habis pakai
- f. Pengadaan bahan habis pakai
- g. Penyelenggaraan kegiatan pembinaan siswa/ekstra kurikuler
- h. Pemeliharaan dan perbaikan rusak ringan sarana prasarana
- i. Langganan daya dan jasa lainnya
- j. Kegiatan penerimaan siswa baru
- k. Penyusunan dan pelaporan
- l. Pembuatan web site, pengadaan media pembelajaran

⁸ Elfiati, *Wawancara*, (Guru Kimia SMAN 1 Siabu), Pada Tanggal 05 Mei 2025.

m. *Entry data* individual sekolah melalui aplikasi Dapodikmen/pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan.

Dari poin yang diatur dalam permendikbud penggunaan dana BOS, hanya terdapat satu poin yang menunjang pemenuhan sarana prasarana yaitu pemeliharaan dan perbaikan rusak ringan sarana prasarana atau rehabilitasi ringan. Dana bosnas tidak boleh untuk pengadaan sarana prasarana sekolah, sifatnya hanya rehabilitasi ringan. Sementara dana bosda untuk kebutuhan sebagai berikut:

- a. Insentif pegawai tidak tetap atau guru honorer sekolah sebesar Rp.1.800.000 per orang per bulan.
- b. Belanja bahan habis pakai.
- c. Belanja alat tulis kantor.
- d. Belanja modal.
- e. Honor kegiatan.
- f. Konsumsi.
- g. Perawatan dan perbaikan sarana prasarana sekolah.

Dari poin penggunaan dana bosda tersebut, hanya ada dua poin yang mendukung pemenuhan sarana prasarana sekolah yaitu belanja modal dan perawatan dan perbaikan sarana prasarana sekolah. Bantuan pemerintah yang bersifat rutin dan pasti di atas yaitu gaji PNS, dana Bos dan Bosda.⁹

⁹ Bambang Supriyanto, dkk, "Strategi Pembiayaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Layanan Pendidikan di SMA Negeri", *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Vol. 8, No. 4, 2023, hlm. 5220.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar SMAN 1 Siabu Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

a. Faktor Pendukung

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung pemenuhan sarana dan prasarana pada SMAN 1 Siabu, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dalam instrumen penelitian. Adapun wawancara dari kepala sekolah yaitu bapak Akhyar mengenai tentang faktor yang menjadi pendukung dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Siabu yaitu:

Faktor yang menjadi pendukung dari ketersediaan sarana ini faktornya yaitu dengan adanya dana dari pemerintahan itu yang menjadi dana pokok untuk mencukupi sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini. Idealnya di samping dana bos dari sekolah itu juga ada sumber dana yang lain dari dana komite adalah kerja sama antara pihak wali murid dan pihak sekolah. Karena jika dari dana BOS saja sangat tidak cukup sekali untuk kebutuhan sarana dan prasarana.¹⁰

Adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada wakil kepala sekolah sarana dan prasarana yaitu bapak Erwin Alimuddin mengenai tentang faktor yang menjadi pendukung dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Siabu yaitu:

Faktor yang menjadi pendukung yang pertama itu ya dari dana dari BOS yang kedua dana dari wali murid sekolah biasanya dana dari wali murid itu yang mengkondisikan bapak komite sendiri bermusyawarah dengan wali murid.¹¹

¹⁰ M. Akhyar Me Nasution, *Wawancara*, (Kepala Sekolah SMAN 1 Siabu), Pada Tanggal 06 Mei 2025.

¹¹ Erwin Alimuddin, *Wawancara*, (Wakil Kepala Sekolah SMAN 1 Siabu), Pada Tanggal 06 Mei 2025.

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah memiliki faktor pendukung dalam pemenuhan sarana dan prasarana sekolah yaitu Pertama, dari dana BOS yang menjadi faktor utama dalam mendukung ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Kedua, adanya kerja sama antara pihak wali murid dengan sekolah dan yang mengondisikannya bapak komite itu sendiri.

b. Faktor Penghambat

Peran Pemerintah dalam Layanan Pendidikan melalui pemenuhan Sarana Prasarana SMAN 1 Siabu, hambatan yang dihadapi dalam pelayanan pendidikan sarana prasarana sekolah meliputi keterbatasan anggaran yang disediakan oleh pemerintah pusat, sementara jumlah SMA di Sumatera Utara sangat banyak. Distribusi program dan bantuan sarana prasarana disebut belum merata, sehingga beberapa sekolah masih belum mendapatkan perhatian yang memadai. Selain itu, banyak gedung sekolah yang mengalami kerusakan berat belum tersentuh oleh bantuan karena luasnya wilayah dan banyaknya madrasah yang harus dilayani di Sumatera Utara. Untuk mengatasi hal ini, kebijakan pemerataan dalam penyaluran bantuan telah ditetapkan, dengan prioritas diberikan kepada madrasah yang belum pernah menerima bantuan. Anggaran juga diusulkan berdasarkan data valid terkait kebutuhan sarana prasarana.

Sosialisasi dan pelatihan mengenai tata kelola serta pengelolaan aset negara di setiap sekolah telah diberikan guna mendukung perbaikan manajemen. Jumlah proposal pengajuan dari sekolah negeri maupun

swasta masih melebihi jumlah anggaran yang tersedia. Akibatnya, bantuan yang diberikan belum tersebar secara merata di seluruh kabupaten dan kota di Sumatera Utara. Untuk mengatasi hambatan ini, kebutuhan sarana prasarana diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan proposal yang diajukan, dengan koordinasi dilakukan bersama pimpinan atau atasan terkait.

Pendekatan lain dilakukan oleh staf Tim Sarana Prasarana SMAN 1 Siabu, yang menekankan pentingnya pemerataan penyaluran bantuan dan program sarana prasarana, terutama kepada sekolah yang belum pernah mendapat bantuan. Selain itu, data yang valid mengenai kebutuhan sarana prasarana telah disiapkan untuk memastikan bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Dalam hal ini, hambatan utama yang dihadapi dalam pelayanan pendidikan sarana prasarana sekolah, meliputi:

- 1) Anggaran yang disediakan oleh pemerintah pusat dinilai belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan semua sekolah di Sumatera Utara.
- 2) Distribusi bantuan dan program sarana prasarana belum merata di seluruh wilayah.
- 3) Banyak gedung dan bangunan madrasah yang rusak berat belum menerima bantuan karena keterbatasan sumber daya. Partisipasi masyarakat dalam mendukung sarana prasarana sekolah masih kurang optimal.

Adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada wakil kepala sekolah yaitu ibu Siti Wahsi Br Siregar mengenai tentang faktor yang menjadi penghambat dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Siabu yaitu:

Yang menjadi penghambat ketersediaan sarana dan prasarana itu dari pendanaan karena untuk bantuan dari pemerintah kita memang belum maksimal. Terutama untuk bantuan infrastruktur fisik itu sampai hari ini kita memang belum ada bantuannya. Kemudian opsi yang kedua yaitu dari komite yang belum maksimal. Jadi persoalan masalah sarana dan prasarana adalah di pendanaan.¹²

Kemudian Pernyataan dari penanggungjawab sarana dan prasarana yaitu ibu Nana tentang faktor penghambat dari yang menjadi penghambat dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Siabu yaitu:

Biasanya penghambatnya yaitu dari dana komite itu wali murid itu kadang ada yang tidak menyetujui dan ada yang merasa keberatan tapi ya 80% rata-rata menyetujui. Biasanya iuran itu tidak sekaligus kadang sampe beberapa tahun belum ada stor. Terkadang bagaimana sekolah mencari dana dulu untuk pemenuhan itu.¹³

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah memiliki faktor penghambat dalam pemenuhan sarana dan prasarana pada SMAN 1 Siabu yaitu Pertama, keterbatasan anggaran dari dana pemerintah terutama untuk bantuan infrastruktur fisik itu sampai saat ini belum ada. Yang kedua yaitu belum maksimal dari dana komite.

¹² Siti Wahsi Br Siregar, *Wawancara*, (Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan SMAN 1 Siabu), Pada Tanggal 05 Mei 2025.

¹³ Nana Junara, *Wawancara*, (Pks Sarana Prasarana SMAN 1 Siabu), Pada Tanggal 05 Mei 2025.

Kualitas Sumber Daya Manusia Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi atau suatu satuan pendidikan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Akhyar selaku kepala sekolah dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

Ya, karena SDM yang baik sangat dibutuhkan atau sangat penting dalam pemanfaatan sarana dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah.¹⁴

Akan tetapi sumber daya manusia di SMAN 1 Siabu jika ditinjau dari segi kualitas masih sangat rendah karena masih ada beberapa guru yang masih gagap teknologi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Afzal Karoce selaku guru olahraga dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

Ya., keterbatasan SDM yang ada di sekolah juga menjadi salah satu faktor penghambat pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran karena biar bagaimanapun SDM itu memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran atau pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan.¹⁵

Pernyataan guru olahraga tersebut diperjelas oleh Hilmi Saputri selaku guru TIK dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

Iya, terdapat beberapa laptop dan komputer tetapi sumber daya manusia yang mengoperasikannya terutama siswa belum maksimal, selain itu juga ada beberapa orang guru yang belum mahir dalam mengoperasikan alat teknologi tersebut atau biasa kita kenal dengan gptek (gagap teknologi) pada sekolah ini.¹⁶

¹⁴ M. Akhyar Me Nasution, *Wawancara*, (Kepala Sekolah SMAN 1 Siabu), Pada Tanggal 06 Mei 2025.

¹⁵ Afzal Karoce, *Wawancara*, (Guru Olahraga SMAN 1 Siabu), Pada Tanggal 07 Mei 2025.

¹⁶ Hilmi Saputri, *Wawancara*, (Guru TIK SMAN 1 Siabu), Pada Tanggal 07 Mei 2025.

Pernyataan Hilmi Saputri tersebut dilengkapi oleh Sahriana Hasna selaku guru kelas tiga dalam wawancanya menyatakan bahwa:

Iya betul., salah satu yang menjadi faktor penghambat pemanfaatan sarana dan prasarana adalah sumber daya manusia. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah cukup memadai hanya saja keterbatasan atau guru tidak bisa atau tidak tau cara menggunakan fasilitas tersebut, sehingga banyak alat-alat peraga yang jarang digunakan dan rusak begitu saja.¹⁷

Dari data hasil wawancara keempat narasumber di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas sumber daya manusia yang ada di SMAN 1 Siabu masih rendah bila ditinjau dari segi kemampuan guru dalam mengoperasikan alat-alat elektronik seperti laptop atau komputer dan kemampuan guru dalam memahami fungsi dari alat-alat peraga yang ada di sekolah.

Karakteristik Siswa Secara umum karakteristik siswa merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh masing-masing siswa baik sebagai individu atau kelompok sebagai pertimbangan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Setiap siswa dan kelompok kelas khususnya siswa jenjang pendidikan sekolah dasar memiliki karakter, ciri khas, dan kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga perlakuan yang sama terhadap siswa justru akan mengakibatkan kurang maksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu faktor penghambat pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Siabu adalah karakteristik siswa yang berbeda-beda.

¹⁷ Sahriana Hasna *Wawancara*, (Guru TIK SMAN 1 Siabu), Pada Tanggal 07 Mei 2025.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Akhyar selaku kepala sekolah dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

Ya., betul bahwa berbagai karakter siswa menjadi salah satu faktor yang dapat mengambat pemanfaatan sarana prasarana dalam pembelajaran karena siswa itu memiliki karakter yang berbedabeda, ada siswa yang dapat memahami hubungan antara materi dengan sapras, ada juga siswa yang lambat bahkan ada siswa yang tidak paham sama sekali.¹⁸

Pernyataan dari bapak Akhyar diperkuat oleh pernyataan afzal Karoce selaku guru mata pelajaran olahraga dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

Iya., di dalam kelas siswa itu terdapat banyak perbedaan karakter dan sikap setiap siswa. Sehingga pada saat proses belajar mengajar ada beberapa siswa yang terganggu dan tidak nyaman dalam belajar karena teman atau siswa yang duduk di sebelahnya selalu menggangu atau ribut sehingga materi yang disampaikan tidak direspon oleh siswa dengan baik. Akibatnya sinkronisasi penyampaian materi dan sarana tidak dapat dipahami oleh siswa yang bersangkutan.¹⁹

Selanjutnya pernyataan tersebut dilengkapi oleh Fatimah Hannum selaku wali kelas tiga dalam wawancanya yang menyatakan bahwa:

Iya betul., berbagai karakter siswa yang berbeda-beda juga bisa menjadi salah satu faktor penghambat pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran yang efektif. Karena pada saat siswa diberikan fasilitas misalnya buku paket, banyak siswa yang tidak membaca buku tersebut bahkan buku paket dicoret-coret, disimpan sembarangan tempat, meja dan kursi dicoret-coret dan lain-lain. Sehingga menyebabkan fasilitas tersebut tidak layak pakai.²⁰

¹⁸ M. Akhyar Me Nasution, *Wawancara*, (Kepala Sekolah SMAN 1 Siabu), Pada Tanggal 06 Mei 2025.

¹⁹ Afzal Karoce, *Wawancara*, (Guru Olahraga SMAN 1 Siabu), Pada Tanggal 07 Mei 2025.

²⁰ Fatimah Hannum, *Wawancara*, (Guru Wali Kelas 3 SMAN 1 Siabu), Pada Tanggal 07 Mei 2025.

Dari data hasil wawancara ketiga narasumber di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik yang berbeda-beda menjadi salah satu faktor penghambat pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Siabu. Contohnya adalah perbedaan kemampuan daya tangkap siswa, mengganggu siswa lain yang sedang fokus memperhatikan guru menjelaskan dan tanggung jawab siswa terhadap sarana dan prasarana yang dipinjamkan oleh sekolah atau guru masih kurang baik. Selain itu, ada beberapa faktor lain yang menjadi faktor penghambat pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran di SMAN 1 Siabu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurliana selaku guru mata pelajaran pertanian dalam wawancara menyatakan bahwa:

Faktor pengambatnya seperti cuaca yang tidak menentu, karena pada saat praktek dilapangan kadang tiba-tiba hujan sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan materi praktek dilapangan.²¹

Pernyataan Nurliana dilengkapi oleh pernyataan yang diungkapkan oleh Sri Wahyuni selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam dalam wawancara menyatakan bahwa ketika guru memperbolehkan siswa membawa pulang buku paket di rumah, namun pada pertemuan selanjutnya siswa tidak membawa buku paket tersebut sehingga menghambat proses pembelajaran. Berikut kutipan wawancaranya:

Untuk penghambat penggunaannya sarana biasanya dominan dalam proses belajar mengajar berlangsung misalnya, saat guru

²¹ Nurliana, *Wawancara*, (Guru Pertanian SMAN 1 Siabu), Pada Tanggal 07 Mei 2025.

memperbolehkan siswa membawa pulang buku paket tapi pada pertemuan selanjutnya siswa tidak membawa buku paket tersebut atau dilupakan di rumah, sehingga guru mencari alternatif lain.²²

Dari keseluruhan data hasil wawancara beberapa narasumber di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor penghambat pemanfaatan sarana dan prasarana di SMAN 1 Siabu diantaranya adalah kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, karakteristik siswa yang berbeda-beda, cuaca yang kurang bersahabat ketika melakukan praktek di lapangan dan siswa yang tidak membawa buku paket pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Salah faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Prasarana dan sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Sarana prasarana adalah salah satu bagian input, sedangkan input merupakan salah satu subsistem.

Sarana prasarana sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang keterampilan siswa agar siap bersaing terhadap pesatnya teknologi. Sarana prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan, sehingga dapat dijamin selalu terjadi KBM yang lancar. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sarana prasarana sangat dibutuhkan untuk menghasilkan KBM yang efektif dan efisien. Peserta didik akan lebih terbantu

²² Sri Wahyuni, *Wawancara*, (Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Siabu), Pada Tanggal 07 Mei 2025.

dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran karena tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang sama sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki. Semakin besar dan maju lembaga pendidikan tentunya semakin banyak sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga membutuhkan manajemen yang memiliki tanggungjawab yang luas dan besar.

Proses belajar mengajar akan berjalan maksimal apabila faktor penunjang belajarnya lengkap. Selain dari kinerja guru, sarana prasarana pendidikan juga sangat mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah. Salah satu sarana yang mendukung prestasi belajar peserta didik adalah ruang kelas yang memenuhi standar sarana dan prasarana baik kelengkapan sarana belajar maupun kelengkapan prasarana belajar sangat berhubungan dan erat kaitannya dalam meningkatkan prestasi peserta didik karena sarana adalah fasilitas yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran dan prasarana adalah fasilitas penunjang maka kedua fasilitas ini saling berkaitan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Keberhasilan siswa dalam memperoleh nilai atau prestasi yang baik sangat dipengaruhi oleh faktor kelengkapan sarana dan prasarana belajar yang ada di

sekolah, yaitu alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang termasuk dalam faktor sosial. Jadi kelengkapan sarana dan prasarana belajar sangat menentukan para peserta didiknya dalam meningkatkan prestasi belajar mereka di sekolah.

Dari pernyataan diatas sama halnya yang dikatakan kepala sekolah SMAN 1 Siabu sarana dan prasarana dalam proses belajar siswa itu sangat penting karena Sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan itu yang akan menunjang untuk berjalannya proses belajar mengajar, tanpa adanya sarana dan prasarana semuanya tidak akan efektif. Pemenuhan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Siabu.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemenuhan sarana dan prasarana di SMAN 1 Siabu, bahwasanya pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan oleh SMAN 1 Siabu belum keseluruhan memenuhi standar berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023, karena masih ada beberapa prasarana yang belum tersedia seperti perpustakaan dan ruang uks. Akan tetapi jika sarana untuk proses belajar mengajar di dalam kelas sudah cukup memadai.

Pemenuhan sarana dan prasarana belajar merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menciptakan keadaan yang kondusif serta mempermudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana belajar tentunya harus diiringi dengan upaya pemanfaatannya, seperti pengelolaan kelas yang baik, penggunaan media-media pengajaran untuk kegiatan pembelajaran, penggunaan alat peraga, dan sebagainya. Dari hasil penelitian faktor penghambat dari kurangnya

ketersediaan sarana dan prasarana sekolah berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Permendikbudristek nomor 22 Tahun 2023 pada MI Tarbiyatul Athfal yaitu karena keterbatasan pendanaan. Keterbatasan anggaran dari pemerintah Masih belum maksimal dan mencukupi untuk penyediaan sarana dan prasarana. Dan peran komite sekolah dan masyarakat yang masih kurang mendukung dan mencukupi. Sehingga MI Tarbiyatul Athfal belum sepenuhnya memenuhi standar dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pemenuhan Standar sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan di SMA Swasta dan SMA Negeri dalam proses perencanaan sarana dan prasarana di SMA Swasta dan SMA Negeri sudah dilakukan dengan baik oleh pihak pimpinan hal ini dapat diketahui melalui beberapa proses yang dijalankan, seperti pembentukan panitia untuk merancang kebutuhan yang mendetail terhadap sarana dan prasarana yang diperlukan dan selanjutnya setelah mendata atau merancang kebutuhan adalah penyusunan anggaran pembelanjaan sarana dan prasarana. Pemenuhan sarana dan prasarana di SMAN 1 Siabu untuk keseluruhan belum keseluruhan sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun. Masih ada beberapa yang perlu dilengkapi prasarana sekolah yang belum terpenuhi yaitu gedung perpustakaan dan Ruang UKS. Standar prasarana yang sudah sesuai dengan permendikbudristek yaitu 72% sarana dan 75% prasarana.

2. Faktor pendukung dalam pemenuhan sarana dan prasarana sekolah yaitu *Pertama*, dari dana BOS yang menjadi faktor utama dalam mendukung ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. *Kedua*, adanya kerja sama antara pihak wali murid dengan sekolah dan yang mengondisikannya bapak komite itu sendiri. Faktor-faktor penghambat dalam ketersediaan standar sarana dan prasarana berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pada SMAN 1 Siabu ada 2 kategori yaitu: *Pertama*, kurangnya pendanaan dari pemerintah terutama untuk bantuan infrastruktur fisik itu sampai saat ini belum ada. *Kedua*, kurangnya maksimal dari dana komite.

B. Saran

1. Sekolah segera mengadakan pembenahan terhadap fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang dianggap kurang memadai dengan menggunakan dana bantuan sekolah yang diberikan oleh pemerintah, dengan harapan mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan yang baik.
2. Pihak Sekolah perlu melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang yaitu prasarana ruang perpustakaan, dan ruang uks serta perlengkapan sarana perpustakaan dan ruang uks. yang belum sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik.
3. Bagi tenaga Pendidik, diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan ketrampilan dalam memanfaatkan dan menghadirkan sarana dan prasarana pendidikan ketika proses pembelajaran yang lebih bervariasi agar tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar dapat tercapai secara maksimal.

4. Bagi peserta didik, diharapkan dalam menggunakan sarana atau alat pendidikan hendaknya digunakan sebagaimana fungsinya tidak sekedar menggunakan saja peserta didik juga harus menjaga dan merawat alat pendidikan yang digunakan dalam pembelajaran agar tidak rusak dan dapat dipakai secara berulang-ulang. Sehingga sarana dan prasarana belajar yang ada di SMAN 1 Siabu dapat dimanfaatkan dengan maksimal..
5. Penelitian ini hanya dilakukan di satu tempat. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan objek yang diteliti bisa lebih banyak agar menghasilkan penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, dkk. (2007). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta,.
- Afzal Karoce. *Wawancara*. Guru Olahraga SMAN 1 Siabu. Pada Tanggal 07 Mei 2025.
- Ananda, H., R., Banurea, O., K. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Arifin, M., Barnawi. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bancin, A., Lubis, W. (2017). “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam)”. *EducanduM*, 10 (1).
- Barnawi, Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: AR-Buzz Media.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Elfiati. *Wawancara*. Guru Kimia SMAN 1 Siabu. Pada Tanggal 05 Mei 2025.
- Erwin Alimuddin. *Wawancara*. Wakil Kepala Sekolah SMAN 1 Siabu. Pada Tanggal 06 Mei 2025.
- Fatimah Hannum. *Wawancara*. Guru Wali Kelas 3 SMAN 1 Siabu. Pada Tanggal 07 Mei 2025.
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). “Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan”. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 3 (2).
- Fauzi, M., I., F. (2020). “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan,” *AlRabwah*, 14 (2).
- Febriana, K., A. (2020). “Metode Guru Dalam Mengajarkan Komunikasi Pada Siswa Tunanetra”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11 (3).

- Hartono, J. (2018). *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Herawati, S., Arafat, Y., Puspita, Y. (2020). "Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran," *Attractive: Innovative Education Journal*, 2 (3).
- Hilmi Saputri. *Wawancara*. Guru TIK SMAN 1 Siabu. Pada Tanggal 07 Mei 2025.
- Huda, M., N. (2018). "Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa". *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6 (2).
- Ibrahim, J. (2012). *Teori & Metodologi Penelitian Hukum Normatif*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Indonesia, Presiden Republik, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana."
- Indrawan, I. (2015). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, ed. Muhammad Jaelani. Yogyakarta: Deepublish.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian dan Sosial*. Jakarta: GP Press.
- Kartika, S., Husni, H., Millah, S. (2019). "Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7 (1).
- M. Akhyar Me Nasution. *Wawancara*. Kepala Sekolah SMAN 1 Siabu. Pada Tanggal 06 Mei 2025.
- Matin, Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Miles, M., B., Huberman, A., M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Miranda Ika Putri. *Wawancara*. Staff TU SMAN 1 Siabu. Pada Tanggal 06 Mei 2025.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet, Ke-7. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nana Junara. *Wawancara*. Pks Sarana Prasarana SMAN 1 Siabu. Pada Tanggal 05 Mei 2025.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghali Indonesia.
- Nugriani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. Solo: Cakra Books.
- Nurbadi, A. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurliana. *Wawancara*. Guru Pertanian SMAN 1 Siabu. Pada Tanggal 07 Mei 2025.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, A., Uswah. (2020). *Mahasiswa Sebagai Stakeholder Pendidikan*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Sahdan. *Wawancara*. Staff TU SMAN 1 Siabu. Pada Tanggal 06 Mei 2025.
- Sahriana Hasna. *Wawancara*. Guru TIK SMAN 1 Siabu. Pada Tanggal 07 Mei 2025.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Santi, D., E. (2020). "Peran Online Advertising Pada Pemasaran Axis". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6 (1).
- Siregar, E. (2018). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)". *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11 (2).
- Siti Wahsi Br Siregar. *Wawancara*. Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan SMAN 1 Siabu), Pada Tanggal 05 Mei 2025.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Media Publishing.

- Sopian, A. (2019). "Manajemen Sarana dan Prasarana". *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4 (2).
- Sri Wahyuni. Wawancara. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Siabu. Pada Tanggal 07 Mei 2025.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N., S. (2006). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suluwetang, M. (2021). "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Ajar Makanan dan Minuman Halal dan Haram Melalui Metode Pembelajaran Ceramah Bervariasi (Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan) di Kelas VIII UPTD SMP Negeri Ilawe". *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 6 (1).
- Suparlan. (2008). *Membangun Sekolah yang Efektif*. Jakarta: Hikayat Puplishing.
- Supiana, Hermawan, A., H., and Hilmy, M., F. (2019). "Manajemen Sarana Dan Prasarana Diniyah Takmiliah". *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3 (2).
- Supriyanto, B., dkk. (2023). "Strategi Pembiayaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Layanan Pendidikan di SMA Negeri". *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8 (4).
- Suryani. (2017). "Manajemen Sarana Prasarana Dan Prestasi Belajar Peserta Didik". *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7 (2).
- Tanzeh, A. (2014). *Metode Penelitian Praktis*. Tulungagung: STAIN.
- Uliatunida, N. (2020). "Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan". *Medikom: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah*, 2 (1).
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 *Tentang Pembentukan peraturan Perundang-Undangan*.
- Zakiyawati, S., W., & Trihantoyo, S. (2021). *Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan*. Surabaya: UNESA.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengantar Wawancara

1. Wawancara diajukan kepada kepala sekolah, wakasek sarana dan prasarana, dan guru kelas guru kelas SMAN 1 Siabu untuk mendapatkan informasi tentang “Implementasi Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar SMAN 1 Siabu Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.”
2. Informasi yang diperoleh kepala sekolah, wakasek sarana dan prasarana, dan guru kelas SMAN 1 Siabu. sangat berguna bagi peneliti.
3. Data yang peneliti dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan, dan tidak akan berimbas kepada responden bila sewaktu-waktu terjadi kesenjangan hukum.

B. Petunjuk Wawancara

1. Kisi-kisi Wawancara dengan Kepala Sekolah untuk Mengumpulkan Data Tentang pemenuhan sarana dan prasarana sekolah pada SMAN 1 Siabu.
 - a. Bagaimana pandangan/tanggapan bapak tentang sarana prasarana yang ada di SMAN 1 Siabu, apakah cukup memadai?
 - b. Menurut bapak sarana dan prasarana di SMAN 1 Siabu ini apakah sudah sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 apa belum ya pak?
 - c. Menurut bapak pentingkah sarana dan prasarana pendidikan dalam proses belajar mengajar siswa?
 - d. Bagaimana prosedur penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang ditetapkan di sekolah ini?
 - e. Pernahkah bapak melakukan evaluasi kepada guru di SMAN 1 Siabu terkait penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajarannya di kelas?
 - f. Sejauh yang bapak ketahui, Apa saja yang menjadi faktor penghambat ketersediaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Siabu?
 - g. Apa saja yang menjadi faktor pendukung pemenuhan sarana dan prasarana di SMAN 1 Siabu? Mohon dijelaskan!

2. Kisi-kisi Wawancara dengan wakasek sarana dan prasarana untuk Mengumpulkan Data Tentang pemenuhan sarana dan prasarana sekolah SMAN 1 Siabu.
 - a. Bagaimana pandangan/tanggapan bapak/ibu tentang sarana prasarana yang ada di SMAN 1 Siabu, apakah cukup memadai? Mohon dijelaskan!
 - b. Bagaimana proses pemenuhan sarana dan prasarana pada SMAN 1 Siabu?
 - c. Apa saja faktor penghambat dalam pemenuhan sarana dan prasarana sekolah?
 - d. Bagaimana cara pemenuhan sarana dan prasarana yang dilakukan di SMAN 1 Siabu ini pak/ibu?
 - e. Secara keseluruhan apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah?
 - f. Apa saja yang menjadi faktor penghambat ketersediaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Siabu?
 - g. Apa saja yang menjadi faktor pendukung pemenuhan sarana dan prasarana di SMAN 1 Siabu? Mohon dijelaskan!
3. Daftar Wawancara dengan guru kelas untuk Mengumpulkan Data Tentang pemenuhan sarana dan prasarana sekolah SMAN 1 Siabu.
 - a. Menurut bapak/ibu pentingkah sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran?
 - b. Menurut bapak/ibu seberapa besar pengaruh sarana dan prasarana dalam membantu pembelajaran untuk keberhasilan pembelajaran siswa?
 - c. Apakah sudah lengkap sarana dan prasarana yang sudah disediakan sekolah dalam proses belajar mengajar?
 - d. Dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah dalam proses pembelajaran apakah hasil belajar siswa sudah mencapai KKM?

- e. Bagaimana menurut Ibu/Bapak tentang cara kepala sekolah melakukan sosialisasi kepada guru untuk meningkatkan standar sarana prasarana sekola?
- f. Apakah peran sarana dan prasarana yang memenuhi standar dapat menunjang pembelajaran untuk keberhasilan siswa?
- g. Seperti apa pemeliharaan yang dilakukan untuk sarana dan prasarana?
- h. Secara keseluruhan apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah memenuhi standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah?

Dokumentasi

